

**MANAJEMEN SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**OLEH**  
**AZIZAH**  
**NIM. 2010206030**  
**K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**2024 M/1445 H**

**MANAJEMEN SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH:**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AZIZAH  
NIM. 2010206030  
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2024 M/1445 H**

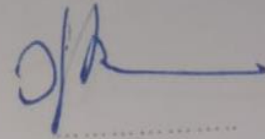
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Azizah, NIM. 2010206030 dengan judul **“Manajemen Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 9 Sungai Penuh”** telah diuji dan dipertahankan pada hari Selasa Tanggal 02 April 2024.

### Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI  
NIP.196608092000031001

Ketua Sidang



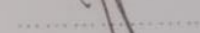
Rasmita, S.Ag, M.PdI  
NIP.197405242000032003

Penguji I



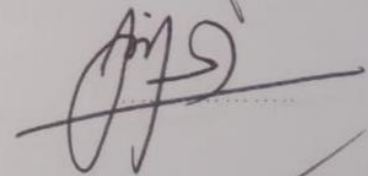
Bukhari Ahmad M.Pd  
NIP.198609052015031003

Penguji II




Daflaini, S. Ag, M.PdI  
NIP.1975071220000320003

Penguji III



Dr. M. Nurzen, M.Pd  
NIP.198802212019031002

Penguji IV

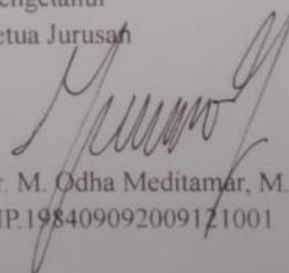


Mengesahkan  
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd  
NIP.198409092009121001

**Daflaini, S.Ag.,M.Pd.**  
**Dr. M. Nurzen, M.Pd.**  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	287
TANGGAL :	27 03 2024
PARAF :	

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Azizah, NIM 2010206030** yang berjudul **Manajemen Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 9 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Dosen Pembimbing 1



Daflaini, S.Ag.,M.Pd.  
NIP. 197507122000032003

Dosen Pembimbing 2



Dr. M. Nurzen, M.Pd.  
NIP. 198802212019031002


## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah  
NIM : 2010206030  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Gading, 26 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Manajemen Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2024



AZIZAH

## ABSTRAK

Azizah. 2024. Manajemen Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Daflaini, S.Ag, M.PdI., (II) Dr. M. Nurzen, S, M.Pd.

Manajemen sistem poin merupakan program sekolah yang terdapat pada tata tertib sekolah guna untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Rumusan masalah: Bagaimana penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh?, Bagaimana dampak penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh?, Apa saja kendala dan bagaimana solusi penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh? Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Adapun hasil temuan penelitian ini menunjukkan: pertama, bahwa penerapan sistem poin di SMP Negeri 9 Sungai Penuh dimulai pada tahun 2018/2019 dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa dan menangani pelanggaran secara adil. Kedua, dampak penerapan sistem poin terbukti efektif dengan adanya penurunan jumlah pelanggaran tata tertib siswa dari 2022 hingga 2023. Ketiga, kendala yang dihadapi yaitu kekurangan konsisten guru dalam memberikan poin, pengelolaan poin siswa yang kurang efisien dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas pada bagian kesiswaan, kelangsungan pelanggaran tata tertib, dan lambatnya tanggapan orangtua. Selanjutnya langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan pelatihan dan pengawasan terhadap guru, sosialisasi sistem poin pada siswa, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orangtua serta evaluasi dan penyesuaian secara berkala.

**Kata Kunci : Sistem Poin, Tata Tertib, Kedisiplinan**

## ABSTRACT

Azizah. 2024. *Point System Management in Improving Student Discipline at SMP Negeri 9 Sungai Penuh*. Thesis. Islamic Education Management Department, Kerinci State Islamic Institute. (1) Daflaini, S.Ag, M.PdI., (II) Dr. M. Nurzen, S, M.Pd.

*Point system management is a school program contained in school regulations in order to reduce the level of violations committed by students. Problem formulation: How does the points system apply to improve student discipline at SMP Negeri 9 Sungai Penuh? What is the impact of implementing the points system in improving student discipline at SMP Negeri 9 Sungai Penuh? SMPN 9 Penuh River? The method used is a descriptive qualitative method with research informants namely the deputy principal for student affairs, guidance and counseling teacher, homeroom teacher and students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques begin with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques use triangulation, diligent observation, peer checking. The findings of this research show: first, that the implementation of the points system at SMP Negeri 9 Sungai Penuh began in 2018/2019 with the aim of increasing student discipline and handling violations fairly. Second, the impact of implementing the points system has proven to be effective with a decrease in the number of violations of student rules and regulations from 2022 to 2023. Third, the obstacles faced are the lack of consistent teachers in giving points, less efficient management of student points due to limited human resources in the student affairs department, the continuation of violations of rules and regulations, and the slow response of parents. The next steps to overcome this are training and supervision of teachers, socialization of the points system to students, increasing communication between schools and parents as well as regular evaluation and adjustments.*

**Keywords : Point System, Rules, Discipline**



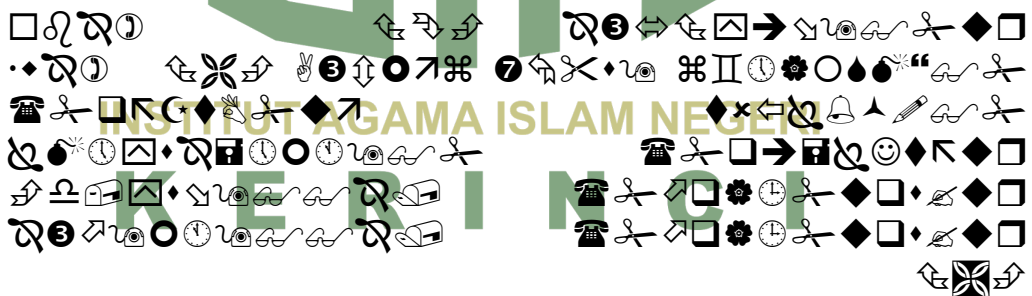
## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan merestui setiap langkah dalam menempuh studi ini.
2. Kakak-kakaku dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
3. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka
4. Almamater tercinta dan teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah kebersamai selama masa pendidikan

### MOTTO



Artinya “Demi masa. Sungguh manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan menasehati untuk kesabaran.” (Al- ‘Ashr [103] :1-3).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur tiada Puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang Maha pemberi petunjuk, anugrah dan nikmat yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan untuk junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah SAW. Beserta keluarga dan sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, aamiin

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 9 SUNGAI PENUH”** penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Negeri Kerinci.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, banyak rintangan, hambatan, dan cobaan yang selalu menyertai. Hanya kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang pensipta untuk memberikan semangat, motivasi, dukungan, bantuan dan bimbingan baik berupa moril dan materil bagi penulis. Oleh karena itulah, penulis

merasa sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Maizin** dan **Ibunda Rosdiana** atas segala pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, menyayangi, dan tak henti-hentinya memberikan doa kepada anak-anaknya, memberikan semangat, dukungan, pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga menyelesaikan studi. Terimakasih seluruh keluarga besar atas segala dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.

Selanjutnya, ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Asa'ari, M.Ag, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, beserta Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag., selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si., selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, beserta bapak Saaduddin, M.PdI., selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimin, M.Pd., selaku wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A., selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd., selaku ketua Jurusan beserta Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

IAIN Kerinci yang senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk menyusun skripsi ini.

4. Ibu Daflaini, S.Ag, M.PdI., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. M. Nurzen, S, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan/i Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah membekali penulis dengan Ilmu Pengetahuan, serta pelayanan dan fasilitas selama penulis menyelesaikan studi.
7. Bapak H. Yudia, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Sungai Penuh yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta kepada pihak yang tak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas doa dan sarannya selama ini.

Semoga semua motivasi, semangat, dan ilmu yang selalu penulis ingat serta doa yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal dan ibadah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat

penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada pembaca, Aamiin.

Kerinci,  
Penulis

2024

Azizah  
NIM.2010206030



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep Manajemen .....	11
2. Konsep Sistem Poin .....	18
3. Konsep Disiplin .....	24
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum SMP 9 Sungai Penuh .....	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan .....	69

1. Penerapan Sistem Poin.....	69
2. Dampak Penerapan Sistem Poin.....	73
3. Kendala dan Solusi Sistem Poin.....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	79

<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>80</b>
-------------------------	-----------



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**DAFTAR TABEL**

4.1 Pelaksana Sistem Poin.....48



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**



## DAFTAR GAMBAR

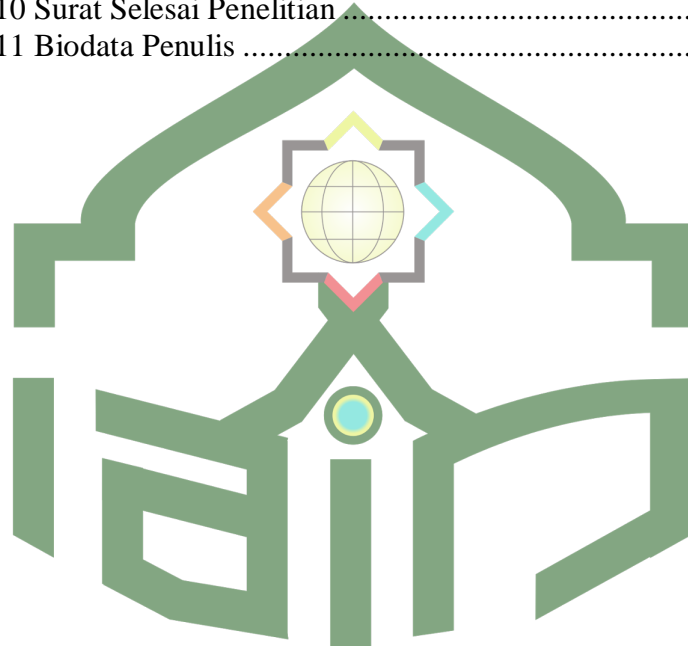
2.1 Kerangka Berfikir .....	33
-----------------------------	----



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	86
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	87
Lampiran 4 Dokumentasi .....	91
Lampiran 5 Daftar Informan Penelitian .....	94
Lampiran 6 Hasil Observasi .....	95
Lampiran 7 Hasil wawancara .....	96
Lampiran 8 SK Pembimbing .....	108
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian .....	110
Lampiran 11 Biodata Penulis .....	111



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebagai usaha menyiapkan anak didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang senantiasa mengalami perubahan dan pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan pribadi dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan baik yang bersifat pengetahuan maupun sikap. Usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah yaitu melalui tata tertib sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa (Amnan, 2017, p. 2).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah saat ini menghadapi berbagai macam tantangan sehubungan dengan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku serta berbagai masalah sosial yang muncul akibat perilaku buruk siswa (Susanto, 2015, p. 370).

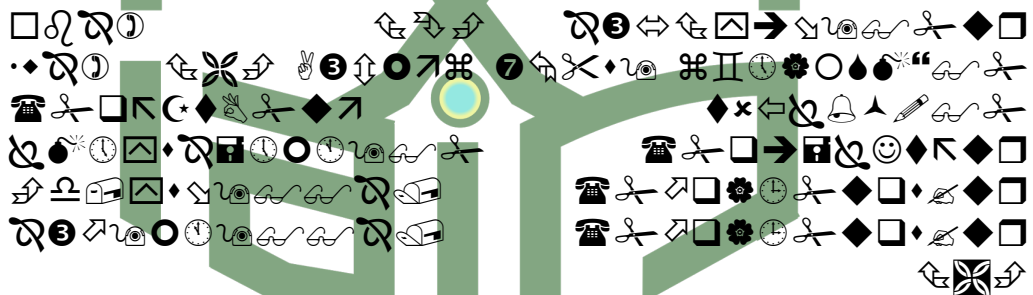
Di berbagai sekolah saat ini, salah satu persoalan umum yang terjadi dalam bidang kesiswaan juga terkait dengan masalah kedisiplinan siswa. Berbagai macam sanksi dan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin seringkali diberikan guru mulai dari pemanggilan orang tua siswa ke sekolah, hukuman fisik, pensekoran dari sekolah, bahkan pengusiran guru terhadap siswa yang berperilaku buruk. Sanksi-sanksi ini seringkali diberikan namun secara umum belum memberikan efek jera kepada siswa dan terus terjadi di berbagai sekolah (Susanto, 2015, p. 370).

Tidak dipungkiri apabila dibiarkan dalam waktu yang cukup panjang tingkat kenakalan siswa akan semakin melonjak. Untuk itu, sekolah sangat berperan penting dan dituntut lebih dalam mendampingi anak didiknya. Menurut (Sari et al., 2023, p. 181) menyebutkan “sekolah berperan dalam mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang sudah dimiliki sebelumnya”. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, maka tata tertib di sekolah harus dijalankan dengan kerja keras, tanggungjawab dan menciptakan belajar yang harmonis. Dengan adanya suasana semacam ini akan bisa menciptakan minat belajar yang baik, tenang dan aman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak akan pernah lepas dari aturan atau kebijakan yang telah ditentukan dan siswa dituntut untuk wajib dapat bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut. Peraturan, tata tertib dan berbagai kebijakan lainnya yang telah ditetapkan untuk mengatur kedisiplinan siswa di sekolah (Sari et al., 2023, p. 181).

Disiplin juga dapat diartikan sebagai salah satu sifat yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi individu dan anggota masyarakat yang memiliki karakter positif. Tanpa adanya disiplin, kehidupan bermasyarakat akan menjadi kacau. Pelanggaran tata tertib dalam masyarakat menjadi hal yang biasa terjadi akibat kurangnya disiplin. Hal yang sama berlaku juga dalam kehidupan pribadi seseorang, di mana karakter disiplin sangat penting untuk meraih kesuksesan. Disiplin merupakan modal utama atau kunci keberhasilan seseorang (Masruroh, 2018, p. 46).

Sebagaimana dalam QS. Al-‘Ashr ayat 1-3 juga dianjurkan untuk bersikap disiplin:



Artinya “*Demi masa. Sungguh manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan menasehati untuk kesabaran.*” (Al- ‘Ashr [103] :1-3).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya memiliki perilaku disiplin bagi seorang siswa. Seorang siswa seharusnya memiliki disiplin dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aturan kegiatan lainnya. Karena belajar membutuhkan aktivitas yang teratur dan dilakukan secara bertahap, maka perilaku disiplin sangatlah penting untuk mencapai cita-cita. Hal ini perlu diperhatikan secara maksimal, dan tata tertib sekolah harus ditegakkan dengan baik oleh semua pihak di lingkungan sekolah (Sari et al., 2023, p. 182).

Sekolah perlu memberikan peringatan atau hukuman yang efektif untuk mengatasi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan sistem poin. Sistem poin (*Reward & Punishment*) adalah alternatif yang digunakan oleh sekolah untuk menjaga disiplin. Dalam sistem poin ini, terdapat berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti terlambat, tidak disiplin, atau tidak rapi. Setiap pelanggaran akan diberikan sanksi (*Punishment*) berupa angka-angka, dan juga terdapat penghargaan (*Reward*) yang juga berupa angka (Fauni, 2020, p. 6).

Sistem poin adalah program yang digunakan oleh sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Ketika siswa melanggar aturan, mereka akan diberikan sanksi berupa hukuman. Jenis hukuman yang diberikan tergantung pada jumlah poin yang dikumpulkan oleh siswa saat melanggar. Sistem poin ini diterapkan dalam tata tertib sekolah. Setiap pelanggaran memiliki poin yang berbeda sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan, namun sekolah tidak hanya fokus pada poin pelanggaran saja. Mereka juga memberikan poin penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi. Sebagai contoh, jika seorang siswa menjadi juara pertama dalam lomba Olimpiade Siswa Nasional, poin penghargaan yang mereka dapatkan dapat digunakan untuk mengurangi jumlah poin pelanggaran yang telah dikumpulkan sebelumnya (Wulandari, 2020, p. 122).

Sistem poin untuk pelanggaran adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Manfaat dari sistem poin

ini antara lain mencegah terjadinya kekerasan fisik di sekolah. Selain itu, sistem ini juga memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa untuk mengawasi perilaku anak mereka agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah. Sistem poin ini tidak memberikan efek negatif pada siswa. Dengan kebijakan ini, siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku di sekolah. Mereka akan mempertimbangkan kembali sebelum melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah (Setyawan et al., 2014, p. 13).

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan oleh peneliti, pada tanggal 15 Desember 2022. Didapatkan bahwa di SMPN 9 Kota Sungai Penuh menerapkan sistem poin. Kebijakan sistem poin ini sudah diterapkan pada tahun 2018 yang ditetapkan berdasarkan hasil keputusan bersama pihak sekolah. Setiap siswa dan orangtua telah mengetahui sistem poin ini karena disosialisasikan pada setiap awal masuk ajaran baru dan setiap pembelajaran baru setiap siswa diberi KBM dengan 150 poin.

Peneliti juga melihat ternyata sistem poin diterapkan memiliki tujuan dan cita dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik. Untuk mewujudkan semua itu, diformulasikan agar peraturan tata tertib dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Peraturan yang disetujui oleh semua komponen sekolah dan diterapkan secara benar, diharapkan menciptakan kondisi sekolah dengan kondusif. Situasi yang kondusif dapat memberi efek dalam proses ajar-mengajar menjadi nyaman dan aman, sehingga siswa bisa mencapai prestasi yang optimal.



Pada saat ini, kebutuhan akan manajemen sistem poin guna meningkatkan kedisiplinan siswa semakin mendesak. Namun, dalam konteks khusus SMPN 9 Sungai Penuh, penelitian mengenai praktik manajemen sistem poin masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman guru mengenai konsep manajemen sistem poin dan bagaimana mereka mengimplementasikan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini akan melibatkan wakasek bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh sebagai subjek penelitian. Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman kita tentang manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinannya siswa di SMPN 9 Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam menerapkan sistem poin dan bagaimana sistem ini berdampak pada kedisiplinan siswa. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini akan berguna bagi SMPN 9 Sungai Penuh dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen sistem poin. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan pengetahuan tentang manajemen sistem poin.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami pemahaman guru tentang manajemen sistem poin dan bagaimana mereka menerapkan sistem poin dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak dari penerapan sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh.

Dengan memperdalam pemahaman kita tentang manajemen sistem poin, diharapkan pendidikan di SMPN 9 Sungai Penuh dapat mengalami peningkatan signifikan dalam hal kedisiplinan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang kuat dan relevan dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik di SMPN 9 Sungai Penuh.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang harus peneliti angkat dalam keterbatasan waktu, tenaga, dana serta materil, maka perlu penulis menentukan batasan dari apa yang akan peneliti bahas yaitu yang berkenaan dengan manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh?
2. Bagaimana dampak penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh?
3. Apa saja kendala dan bagaimana solusi penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan di atas maka peneliti mempunyai tujuan, dalam suatu penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sesuai dengan judul yang dibahas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan bagaimana solusi penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa program studi manajemen

pendidikan Islam dalam aplikasi teori dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen sistem poin disekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 sungai penuh.

## F. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini lebih terarah maka penulis merumuskan definisi operasional tentang pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran di bawah pengawasan guru. sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu dalam kurun waktu tertentu dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah (Amnan, 2017, p. 2).
2. Guru merupakan seorang profesional dalam bidang pendidikan yang mendidik, mengajar ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar (Darman, 2018, p. 164).
3. Manajemen merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi

untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Manajemen adalah upaya yang efektif dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau pemanfaatan sumber daya secara efektif demi mencapai target (Hidayat & Wijaya, 2017, p. 5).

4. Sistem poin merupakan peraturan yang disetujui oleh semua komponen sekolah dan diterapkan di sekolah secara benar. Sistem poin adalah kebijakan yang diadopsi oleh sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa (Kristian et al., 2021, p. 2).
5. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku (Darman, 2018, p. 165).



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan kajian teori sebagai dasar yang menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Kajian teoritis ini dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan ilmiah terkini yang terkait dengan objek penelitian.

#### 1. Konsep Manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda *managemen*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *managemen* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan (Hidayat & Wijaya, 2017, p. 5).

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau pengaturan sedangkan menurut istilah manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan, serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perorangan maupun bersama-sama (Arifudin et al., 2021, p. 147).

Manajemen diartikan sebagai pedoman yang mengarah pada pencapaian tujuan. Manajemen menyertakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi atau pengawasan proses atau tindakan dalam mencapai tujuan. Pada bagian pengawasan, manajemen membantu mengidentifikasi apakah proses tersebut mampu dilaksanakan sesuai dengan rencana atau perlu diperbaiki (Mukhlisoh & Suwarno, 2019, p. 59).

Selain itu, manajemen juga memiliki peran dalam membimbing kegiatan kelompok sehingga tercapai tujuan bersama dalam organisasi yang bersifat universal dan mencakup kepemimpinan di berbagai bidang kegiatan manusia. Dalam pelaksanaannya, manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang bisa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen sehingga dalam arah organisasi dimulai dari menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong



kerjasama antar sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Arifudin et al., 2021, p. 147).

## b. Fungsi Manajemen

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC).

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan utama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Lebih sederhananya lagi Allah berfirman dalam surah Al-

**INSYIRAH** (94:7-8)

**K E R I N G I** وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Artinya: "Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmu lah hendaknya kamu berharap". (Al- Insyirah: 7-8)*

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan

administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut juga organisasi atau pengorganisasian. *At-Tandziim* atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara *vertical* maupun *horizontal*. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Dalam surah Ali Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا  
 نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ  
 بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا  
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikannya kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing*, *commanding*, *leading* dan *coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran

terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

*controlling* dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. *controlling* dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; *controlling* tersebut merupakan proses/ kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; *controlling* yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

*Controlling* dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan- kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa

tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan (Hidayat & Wijaya, 2017, p. 20).

Firman Allah SWT dalam surah At Tahrim (66:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengaturan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer yang mana juga melibatkan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### c. Tujuan Manajemen Sekolah

Untuk mengelola kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan maka manajemen sekolah harus dilakukan. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan cara membimbing akhlak dan budi pekerti siswa

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi tujuan manajemen sekolah harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri (Sherly et al., 2020:9).

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Manajemen sekolah juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Pratiwi, 2016:89).

Beberapa tujuan manajemen sekolah menurut Sri Martini yang dikutip oleh (Ramadhani, 2015:14) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan.
- 3) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Manajemen sekolah juga bertujuan untuk mengelola proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan

menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan juga mereka akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis (Yaqin, 2019:24).

## 2. Konsep Sitem Poin

### a. Pengertian Sistem Poin

Sistem poin merupakan program sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. (Wulandari, 2020). Sistem poin digunakan sebagai kebijakan oleh sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Penerapan sistem poin ini terdapat dalam tata tertib sekolah, di mana setiap peraturan memiliki poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat keparahan pelanggarannya. Pemberian poin juga bervariasi, tergantung pada seberapa seriusnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang terkait. Pelanggaran yang termasuk ringan mencakup hal-hal seperti ketidakrapihan berpakaian, membawa handphone, atau membolos, sedangkan pelanggaran yang lebih serius meliputi penggunaan narkoba, terlibat dalam kasus kriminal, atau kehamilan di luar pernikahan (Susanto, 2015, p. 371).

Sistem poin untuk pelanggaran adalah salah satu sistem yang cukup efektif untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah. Kelebihan dari sistem poin ini diantaranya dapat menaggulangi tindak kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah. Selain itu juga terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa

dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah. Sistem poin ini juga tidak menimbulkan efek yang negatif bagi para siswa. Dengan adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah (Setyawan et al., 2014, p. 13).

Sistem poin dalam tata tertib SMP Negeri 9 Sungai Penuh merupakan respons negatif yang diberikan kepada siswa, yaitu berupa peringatan. Setiap siswa yang melanggar salah satu peraturan dalam tata tertib di sekolah maka akan dikenakan poin sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi semakin dia banyak melakukan pelanggaran maka semakin tinggi pula dia mendapatkan poin pelanggaran. Ada beberapa peringatan yang akan diberikan pihak sekolah saat siswa mencapai poin-poin tertentu. Dengan adanya peringatan itu siswa merasa telah mendapat hukuman atas kesalahan (pelanggaran) yang telah diperbuatnya. Misalnya ada sekolah yang menetapkan bobot poin terendah adalah 3 poin jenis pelanggarannya misalnya tidak memakai atribut sekolah yang lengkap dan jenis poin pelanggaran dengan bobot poin tertinggi yaitu 100 jenis pelanggarannya misalnya menggunakan obat-obatan terlarang dan memukul guru, pada poin 100 artinya siswa langsung diberhentikan dari sekolah.

Hal ini berlawanan dengan praktik pemberian penguatan yang dilakukan oleh para guru di sekolah. Seperti yang telah disebutkan



sebelumnya, pemberian penguatan biasanya diberikan ketika seorang siswa mencapai prestasi atau melakukan hal yang baik. Namun, dalam sistem poin ini, pemberian penguatan justru diberikan saat siswa melanggar tata tertib sekolah. Dengan penerapan sistem poin ini, diharapkan siswa akan mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan pelanggaran lagi. Selain itu penerapan sistem poin juga memiliki kelebihan, diantaranya menghindari adanya kekerasan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah. Dengan penerapan sistem poin juga akan membuat para siswa jera dalam melakukan pelanggaran kembali terhadap tata tertib sekolah tanpa harus melakukan hukuman fisik atau hukuman yang lainnya (Taqiyya, 2013, p. 25).

**b. Tujuan Penerapan Sistem Poin**

Tujuan penerapan sistem poin bagi guru yaitu sebagai pedoman bagi guru serta pelaksana pendidikan dalam rangka menentukan nilai kepribadian siswa yang mencakup kelakuan, kerajinan, kerapian dan lebih memudahkan guru untuk mengontrol setiap pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa. Dengan mempunyai kepribadian yang tangguh maka diharapkan siswa untuk selalu bersikap yang baik sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia (Kristian et al., 2021, p. 4). Sedangkan tujuan penerapan sistem poin bagi siswa adalah untuk memudahkan pemberian sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa serta membuat siswa menjadi lebih disiplin dan tekun dalam aktivitas pembelajaran dan juga agar siswa selalu terbiasa untuk taat

terhadap tata tertib dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat (Susanto, 2015, p. 372).

Tujuan penggunaan sistem poin yaitu dalam rangka membantu pelaksanaan penilaian nonakademis (pendidikan karakter) yang hasilnya harus di pertanggung jawabkan kepada orang tua ataupun sekolah, baik melalui buku pencatatan poin ataupun dalam rapor. Selain itu agar siswa lebih memahami tata tertib sekolah, sehingga siswa dapat menerapkan peraturan tersebut secara baik, dengan demikian pelanggaran dapat di minimalisir dengan baik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Keberadaan sistem poin dalam tata tertib memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah agar lebih disiplin (Amnan, 2017, p. 2).

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan penerapan sistem poin bertujuan untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa sehingga mereka menjadi individu dengan moral yang luhur. Tujuan ini telah diterapkan secara luas oleh berbagai sekolah sebagai upaya untuk memastikan bahwa siswa mematuhi peraturan. Dengan adanya keterlibatan siswa yang taat pada aturan, lingkungan sekolah menjadi nyaman, yang pada gilirannya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah.

### c. Pentingnya Sistem Sistem Poin

Penerapan sistem kredit poin tidak jauh beda dengan pentingnya diberlakukannya hukuman, karena pada dasarnya sistem kredit poin merupakan aplikasi dari hukuman.

### 1. Penegakan

Aturan Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga maupun masyarakat. Peraturan perlu ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat mengganggu lingkungannya terutama masyarakat di sekitarnya. Namun penegakan peraturan harus dijalankan secara konsisten karena apabila tidak, akan menimbulkan banyak pelanggaran dan peraturan yang tidak diindahkan. Sebagai penopang diadakannya peraturan hukuman mempunyai peranan apabila terjadi suatu pelanggaran. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa apabila peraturan tidak dilengkapi dengan hukuman maka tidak akan ada bedanya antara yang mentaati peraturan dan yang melanggar peraturan.

### 2. Pembentukan Moral

Menurut (Kusuma & Putri, 2020) mengungkapkan bahwa nilai moral adalah nilai-nilai sopan santun dalam suatu kelompok sosial, nilai-nilai moral tersebut seperti kejujuran, ketidakhakisan, kedisiplinan, keramahan, saling menghargai, penghormatan dan sebagainya. Kemudian (Narwanti, 2011, hlm. 15) pendidikan moral memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun moral yang baik. Sebagai salah satu cara dalam membentuk moral adalah adanya hukuman yang di maksudkan untuk terjadinya pengurangan atas tindakan yang tidak diinginkan.

Dengan demikian adanya hukuman akan memotivasi seseorang untuk bersikap sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari hal tersebut akan tercipta moral yang baik (sesuai dengan peraturan) dan apabila hal ini dapat terus berlangsung akan membentuk moral yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Pembentukan moral juga dapat diarahkan pada pembentukan sikap disiplin pada diri seseorang karena disiplin merupakan salah satu perwujudan dari moral.

### 3. Konsep Kedisiplinan

### a. Definisi Disiplin

Disiplin dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan pribadi dan dalam organisasi dengan tujuan yang jelas. Disiplin merupakan sistem pengendali bagaimana perilaku kerja dihadirkan, agar tercipta efektivitas. Dengan terciptanya keefektifan kerja maka mudah bagi organisasi mencapai tujuan, dan sebagai balas jasanya, organisasi memenuhi apa yang diharapkan anggota (Wahyudi, 2019, p. 354).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh (Rohman, 2018, p. 76). Disiplin pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri, dan itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam setiap diri siswa.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ada pada diri seseorang sebagai bekal untuk dapat menjadi masyarakat dan pribadi yang berkarakter positif. Bisa dibayangkan, tanpa adanya kedisiplinan kehidupan bermasyarakat akan menjadi tidak tertib. Pelanggaran tata tertib di lingkungan masyarakat menjadi hal yang biasa terjadi sebagai

akibat kurangnya kedisiplinan masyarakat. Dari sudut pandang manusia sebagai pribadi pun juga demikian, karakter disiplin juga diperlukan seseorang untuk berhasil dalam kehidupannya (Masruroh, 2018, p. 46).

Kedisiplinan merupakan suatu nilai karakter yang mengacu pada sikap perilaku, motivasi dan keterampilan siswa. Hal ini merupakan kebutuhan dasar, dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin juga merupakan syarat mutlak untuk mencapai cita-cita atau melaksanakan misi hidup. Seorang anak harus disiplin dalam mengembangkan dirinya dalam segala aspek, disiplin dalam mengelola waktu serta disiplin dalam melatih sumber daya alam setiap bidang yang dipilihnya. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan sikap kedisiplinan pada dirinya. Begitu juga dengan lembaga sekolah, mereka akan membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membentuk karakter siswa (Wulandari, 2020, p. 121). Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Seperti firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: “Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa:59)*

Ayat tersebut menerangkan tentang bentuk kedisiplinan berupa patuh kepada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-nya. Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan hidup sehari-hari. Kemauan dan kesediaan menaati disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain. Akan tetapi, dalam keadaan seseorang yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakan adalah memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksa dari diri atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan kedisiplinan. Ini sering ditemui pada kehidupan anak-anak yang mengharuskan pendidikan melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan.

#### **b. Fungsi Disiplin**

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin, akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik anak perlu disiplin diterapkan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan

diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas (Rohman, 2018, p. 87).

Fungsi disiplin menurut (Rohman, 2018, p. 88) adalah:

1. Menata Kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih kepribadian Sikap. Sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
4. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.



5. Hukuman. Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merujuk pada sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, norma atau tata tertib, dengan kesadaran penuh sebagai bagian dari upaya pengendalian diri untuk mencapai standar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jadi , hal yang paling terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan pemahaman tentang pentingnya mengikuti tata tertib serta ketentuan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut (Hafsari et al., 2018) sebagai berikut:

1. Faktor Genetik Faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Faktor genetik

atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut 24 pola-pola, ciri-ciri, serta sifat - sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembentukan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh limpahan orang tua kepada keturunannya karena faktor ini meski tidak kuat, namun merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Demikian halnya dengan kedisiplinan, sangatlah mungkin kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

2. Faktor Lingkungan Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada. Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Fungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

3. Faktor Pendidikan Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan

bagian integral dari pendidikan. Oleh sebab itu bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk didalamnya perilaku disiplin.

4. Faktor Pengalaman Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan. Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam diri manusia yang 25 mendorong manusia untuk menerapkan disiplin.
5. Faktor Intern Faktor dari dalam adanya kesadaran seseorang untuk berdisiplin tanpa ada suatu paksaan dari luar. Kesadaran akan pentingnya disiplin telah tumbuh dalam diri seseorang, sehingga tidak perlu lagi adanya rangsangan dari yang dimunculkan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada diri seseorang.
6. Faktor Ekstern Faktor lingkungan yang mempengaruhi penanaman sikap disiplin seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama diadakannya pendidikan, sebagai tahap awal terbentuknya tata krama dan disiplin, diharapkan mampu untuk membimbing anak-anak guna terbentuknya watak dan

perilaku yang baik. Untuk membentuk pribadi yang baik keluarga tersebut harus memiliki watak yang baik pula. Keluarga adalah bagian terdekat dari generasi muda dan dapat dikatakan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan pertama bagi generasi muda dan diharapkan mampu menanamkan nilai, sikap dan perilaku disiplin.

## B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks penelitian yang akan dikaji yaitu:

1. Susanto (2015) meneliti tentang manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa telah tergambar melalui proses dan tahapan seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sistem poin. Tujuan implementasi sistem poin di SMA Negeri 4 Lubuklinggau adalah untuk membuat siswa menjadi lebih rajin dalam aktivitas sekolah dan juga agar siswa lebih menaati aturan dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah.
2. (Setyawan et al., 2014) meneliti tentang sistem pencatatan poin pelanggaran siswa pada SMA Negeri 1 Puwosari. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Dengan adanya pencatatan poin pelanggaran siswa menjadi lebih mudah mendapatkan informasi tentang poin yang didapat dan dengan adanya sistem pencatatan poin pelanggaran

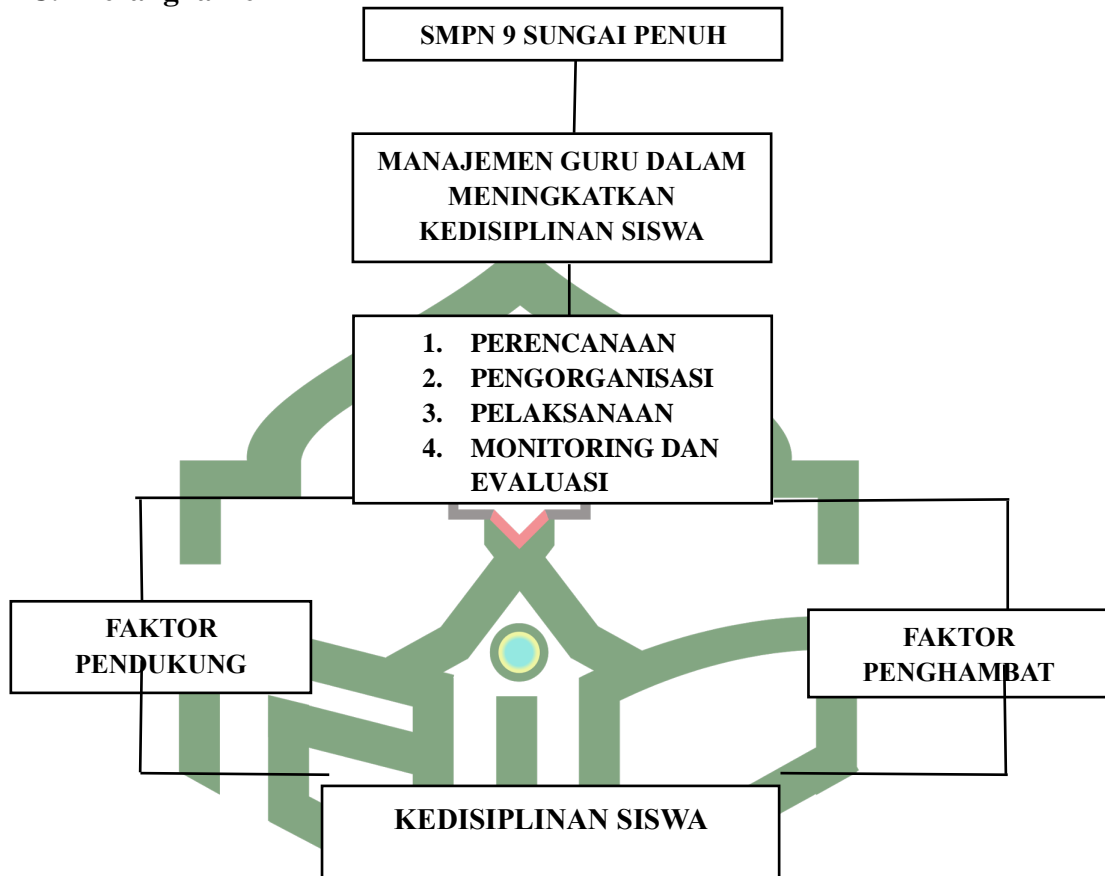
memudahkan guru untuk mengevaluasi para siswanya agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam memberi penilaian terhadap pelanggaran siswa di lingkungan sekolah.

3. Aditya Kristian, Andi Nurochmah , Andi Wahed (2022) dengan judul artikel jurnal “Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 5 Tana Toraja” Hasil penelitiannya menunjukkan dampak penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem poin pelanggaran cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dimana pelanggaran tata tertib peserta didik bisa di minimalisir dikarenakan adanya sanksi poin. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib, hal ini dikarenakan karakter dari peserta didik tersebut yang sulit untuk dibina.

Secara umum dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas membahas mengenai upaya pihak sekolah dalam mengelola pendidikan ke arah peningkatan kedisiplinan siswa sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Rasa keingintahuan peneliti tersebut dituangkan

melalui penelitian ilmiah yang berjudul manajemen guru dalam menerapkan sistem poin untuk meningkatkan afektif siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

### C. Kerangka Berfikir



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
*Gambar 2.1 kerangka berfikir*

## **K E R I N G I**

Dunia pendidikan saat ini banyak sekali menghadapi berbagai problematika, diantaranya adalah masalah kedisiplinan. Saat ini banyak pelajar yang tidak lagi menghiraukan tata tertib yang ada, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Perilaku-perilaku menyimpang yang dimaksudkan seperti merokok di lingkungan sekolah, narkoba, meminum-minuman keras (alkohol), tawuran sesama pelajar dan masih banyak lagi. Dari berbagai pelanggaran peraturan sekolah yang sering terjadi, menuntut sekolah untuk memberikan

peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah, salah satunya dengan menerapkan sistem poin. Sistem poin yaitu suatu kebijakan yang diambil sekolah guna mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sistem poin ini diberlakukan pada tata tertib sekolah. Dalam tata tertib sekolah setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Setiap siswa yang melanggar peraturan akan diberikan poin sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Poin itu akan bertambah jika siswa melakukan pelanggaran kembali. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa diberhentikan dari sekolah. Setiap siswa yang mendapatkan poin akan diberitahukan pada orang tuanya. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah.

Di lingkungan formal seperti sekolah, tata tertib dibuat untuk mengontrol perilaku-perilaku siswa yang menyimpang guna membentuk kedisiplinan pada siswa. Pembentukan kedisiplinan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil Pendidikan. Proses dari pembentukan disiplin tersebut dilakukan melalui penegakan tata tertib siswa di sekolah. Oleh karena itu, dengan diterapkannya sistem poin di SMP Negeri 9 Sungai Penuh ini diharapkan dapat memberi efek jera dan menjadi alat pengontrol tingkah laku para siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mengetahui faktor-faktor apa saja

yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan siswa.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek penelitian yang bersangkutan yaitu di SMP Negeri 9 Sungai penuh. Namun jika dilihat dari sifat penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif*, yaitu peneliti lebih tertarik dengan proses, arti, dan pemahaman tentang pengalaman serta peenghayatan subjektif partisipan.

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian (Danim, 2013, p. 61).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sungai Penuh yang beralamat di Jl. Cut Nyakdien, Amar Sakti, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111. Waktu penelitian ini belum di rencanakan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan informan pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK), wali kelas, dan siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan observasi langsung oleh peneliti untuk memperoleh data tentang situasi deskripsi objek yang diamati. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Observasi yang biasa dilakukan terbagi menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai observasi non partisipatif atau pengamat hanya melakukan pengamatan dari luar atau tidak ikut serta secara langsung sehingga pedoman observasi dapat diisi secara bebas berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan deskripsi kalimat yang diamati peneliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yang terstruktur. Wawancara adalah metode

pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban berupa deskriptif terjadi di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan jenis pertanyaan yang diberikan berbentuk semi struktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan dikembangkan sesuai kondisi di lapangan (Afifudin & Seabani, 2012, p. 131)

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengutip atau mencatat data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data. Dokumentasi digunakan untuk mengumpul data tentang profil sekolah, jumlah siswa, keadaan guru, sarana prasarana, dan struktur organisasi. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang catatan siswa-siswa, serta gambaran umum SMP Negeri 9 Sungai penuh, meliputi: latar belakang histori berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan personil sekolah, serta sarana prasarana pendidikan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan

eksplorasi langsung ke lokasi peneliti (Afifudin & Seabani, 2012, p. 125). Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK), wali kelas dan siswa, dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, meng-organisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Afifudin & Seabani, 2012, p. 145).

Tahap analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 4 tahap:

##### **1. Pengumpulan data**

Tahap ini merupakan tahap awal yang mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap dapat membantu dalam penelitian ini.

##### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan alat untuk memudahkan dalam mencatat data yang diperoleh selama

penelitian. Saat melakukan sesi wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk mencatat data wawancara dan kemudian mencatat kesimpulan secara menyeluruh dari data yang diperoleh.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara dengan bersifat naratif, agar lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pemikiran dasar. Karena penelitian kualitatif ini mencerminkan peristiwa yang benar-benar terjadi pada objek penelitian.

### 4. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data kualitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui makna pengumpulan data mengenai persamaan atau perbedaan penelitian, kemudian ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban atas permasalahan tersebut.

### G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi

dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif pembaca (Afifudin & Seabani, 2012, p. 155).



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan temuan dan analisis dari data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai langkah berikutnya dari proses pengumpulan data. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelusuran data lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil temuan dan pembahasan sebagai berikut.

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Sungai Penuh**

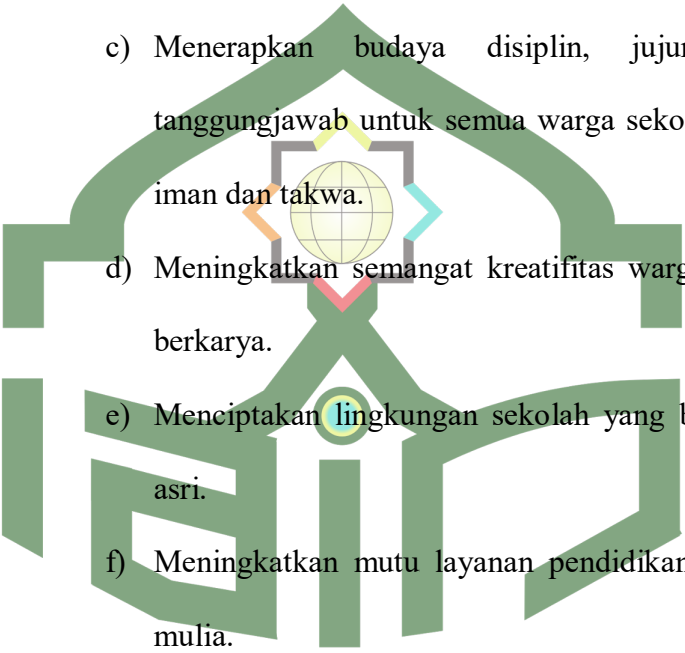
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sungai Penuh yang beralamat di Jl. Cut Nyakdien, Amar Sakti, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111. Pada awalnya SMP Negeri 9 Sungai Penuh didirikan pada tahun 1945, sebelumnya SMP Negeri 9 Sungai Penuh bernama SKP Sungai Penuh. Kemudian pada tahun 2009 berubah namanya menjadi SMP Negeri 9 Sungai Penuh.

##### **a. Visi dan Misi SMPN 9 Sungai Penuh**

###### **1. Visi**

Mewujudkan insan yang kreatif, inovatif, religi dan andal(ukiran).

## 2. Misi

- 
- a) Melaksanakan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik serta berdaya saing tinggi.
  - b) Meningkatkan KKM mata pelajaran K13 dan penerapan kurikulum merdeka.
  - c) Menerapkan budaya disiplin, jujur, santun dan tanggungjawab untuk semua warga sekolah yang didasari iman dan takwa.
  - d) Meningkatkan semangat kreatifitas warga sekolah dalam berkarya.
  - e) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri.
  - f) Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang berakhlak mulia.
  - g) Meningkatkan minat bakat dan kemampuan siswa melalui ekstrakurikuler.

### b. Identitas Sekolah

Identitas sekolah dilihat sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Sungai Penuh
Kepala Sekolah	: H.Yudia Adnan, S.Pd.,M.Si
Status	: Negeri
Jalan	: Jl. Cut Nyakdien



Desa	: Amar Sakti
Kecamatan/Kota	: Sungai penuh
Tahun berdiri	: 1945 (Peralihan SKP ke SMP)
Luas lahan	: 1980m

### c. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

#### 1. Keadaan guru dan Pegawai

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi, SMP Negeri 9 Sungai Penuh memiliki mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang berstatus PNS sebanyak 23 orang termasuk 1 orang pegawai Tata Usaha, serta 23 orang GTT dan PTT (Non PNS). Sebanyak 20 orang PNS tersebut telah memiliki sertifikat pendidik.

#### 2. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi diperoleh jumlah siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh sebanyak 209 siswa yang terdiri dari kelas VII 68 siswa, kelas VIII 46 siswa, dan kelas IX terdiri dari 95 siswa.

#### 3. Fasilitas Sekolah

Saat ini SMP Negeri 9 Sungai Penuh mempunyai 9 kelas aktif, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium Komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 ruang Kesenian, 1 ruang Osis, 1 ruang Sholat, 1 ruang olahraga, 1. ruang WC guru dan 1 ruang WC siswa, 1 ruang Kantin, 1

ruang TU, 1 Ruang Kepala Sekolah, dan 1 Ruang Majelis Guru serta 1 rumah penjaga sekolah.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan bagian yang akan mendeskripsikan penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 9 Sungai Penuh yang meliputi latar belakang penerapan sistem poin, pihak pelaksana, tata aturan, prosedur penanganan, kendala-kendala pelaksanaan, dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 desember 2023 - 19 februari 2024. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data di dapatkan dari dokumen-dokumen yang relevan dan informan wawancara meliputi, wakasek bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa.

### a. Penerapan Sistem Poin

#### 1. Latar Belakang Penerapan Sistem Poin di SMPN 9 Sungai Penuh

Pada tahun ajaran 2018 sekolah mengimplementasikan kebijakan baru dengan menerapkan sistem poin sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Kebijakan sistem poin diambil dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh DY, yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh, menyatakan bahwa:

“Sistem poin diterapkan tahun ajaran 2018, yang pertama kali mencetuskan itu adalah kurikulum, wakil kesiswaan, BK, dan disetujui oleh kepala sekolah dengan melihat saat itu banyaknya siswa yang melanggar aturan dan jenis pelanggarannya bermacam-macam. Jadi bagaimana solusi dalam membina disiplin siswa yang melanggar aturan tata tertib itu secara adil dan bagaimana penanganannya atau pemberian sanksinya. Dan dipilihlah sistem poin untuk diterapkan disekolah ini karena pelaksanaannya mudah dimengerti. Apalagi kita liatkan banyak sekolah-sekolah lain yang menerapkan sistem poin dengan sukses dan berjalan dengan lancar”. (06/02/2024)

Hal ini juga dikemukakan oleh LG, selaku guru bimbingan konseling di SMPN 9 Sungai Penuh:

“Itukan sistem poin ini kami bikin sama-sama dengan guru, guru Bk, dan sekolah lalu kami rapatkan dengan wali murid. Wali murid telah setuju yang belum masuk tuakan yang belum masuk SMP 9 sebelumnya tu dikumpulkan terlebih dahulu untuk rapat bersama dengan guru Bk, wakil kepala sekolah, serta kepala sekolah untuk menyetujui, melihat dan menyetujui peraturan sekolah itu sesuai nggak setuju nggak semua wali murid tu peraturanyang tadi telah dibuat kalo setuju maka ditanda tangani oleh wali murid setelah itu dikumpulkan kembali kekami. Jadi sewaktu-waktu siswanya itu melanggar, jangan marah gitukan orangtua-nyakan karena kita sudah ada bikin kesepakatan sebelumnya. Jadi kami sangat mensupport sistem poin ini, sangat setuju dengan adanya sistem poin ini. Karena membantu kami jugakan, membantu guru BK juga dalam menangani siswa yang melanggar, gitu”. (07/02/2024)

Guru bimbingan konseling TN Menyampaikan:

Sistem poin ini dulu belum ada dan ditetapkannya juga baru beberapa tahun belakang ini, pertama kali ditetapkannya itu dengan kesepakatan bersama karena melihat maraknya perilaku-prilaku siswa yang menyimpang dari tata tertib. (07/02/2024)

Berdasarkan pernyataan informan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa alasan utama dibalik penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh adalah untuk menegakkan disiplin dan memudahkan dalam penanganan siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Sistem poin ini diterapkan pada tahun 2018 sampai sekarang.

Hasil pengumpulan data juga menunjukkan bahwa latar belakang penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh yaitu dikarenakan tingginya jumlah kasus pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, keputusan bersama diambil untuk menerapkan sistem poin ini sebagai upaya untuk mendisiplinkan siswa dan memudahkan guru BK dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.

## **2. Pihak Pelaksana Sistem Poin**

### **a) Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Sistem Poin di Sekolah**

Pelaksanaan sistem poin di sekolah tentunya memerlukan kerjasama antar semua staf sekolah. Dengan kerjasama dan komunikasi yang baik, hasil

yang diharapkan dapat tercapai. Data berikut menunjukkan tugas dan wewenang tiap pelaksana dalam sistem poin pelanggaran di SMPN 9 Sungai Penuh pelaksana dalam sistem poin dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.1 pelaksana sistem poin*

No	PELAKSANA	TUGAS
1	Kepala Sekolah	Penanggung jawab
2	Bidang kesiswaan	Pengawas/koordinator
3	Guru BK	Pemberi sanksi, pemberi poin, dan tindak lanjut (bimbingan)
4	Wali Kelas	Penasihat siswa, komunikasi dengan wali murid
5	Guru mata pelajaran, Guru Piket, Staf TU	Mengawasi kedisiplinan siswa

*Sumber: wawancara wakasek bidang kesiswaan*

Sejalan dengan data diatas dikemukakan pula oleh

DY, selaku wakasek bidang kesiswaan di SMPN 9

Sungai Penuh yang menyatakan:

“Penanggung jawab utama adalah kepala sekolah, juga ada dewan guru dan juga staf TU semua ikut berperan dalam dalam pelaksanaan sistem poin ini”.  
(06/02/2024)

Kemudian disampaikan oleh LG, selaku guru

BK di SMPN 9 Sungai Penuh menyantakan:

“Guru BK yang memberi poin kepada siswa yang melanggar aturan sesuai dengan berat ringan pelanggaran yang dilakukan. Tapi kadang juga guru piket dan wali kelas ikut andil dalam pemberian poin kepada siswa yang melanggar tata tertib dan lalu poin-poin yang didapat tadi dikumpulkan kepada guru BK. Guru BK bekerjasama dengan waka kesiswaan dan wali kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang akumulasi poinnya sudah tinggi, jadi dengan bimbingan itu kita bisa tau mengapa siswa tersebut sering melanggar aturan dan juga memberikan solusi agar masalah dapat terselesaikan dan siswa tidak mengulang kesalahan yang sama dikemudian hari”. (07/02/2024)

Kemudian LS selaku wali kelas juga ikut memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sistem poin ini adalah kepala sekolah dan semua guru dan juga semua pegawai sekolah. Tugas wali kelas adalah menerima rekapan poin pelanggaran dari kesiswaan dan melakukan pemanggilan siswa dan wali siswa apabila poinnya sudah memenuhi untuk melakukan pemanggilan yang selanjutnya yaitu dilakukan pembinaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru BK”. (12/02/2024)

Guru bimbingan konseling TN:

“Yang mencatat poin atau yang mencatat siswa yang bermasalah ya lebih ke guru BK tapi guru-guru lainnya juga bertanggung jawab untuk memperhatikan perilaku siswa di sekolah sebagai bentuk kepedulian kita terhadap membentuk akhlak siswa.”(07/02/2024)

Dari data yang didapat dari informan sebelumnya, disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem poin disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan yang terutama yaitu tanggung jawab bersama yaitu seluruh staf disekolah. Bukan hanya guru BK yang berhak memberikan poin

pelanggaran pada siswa tetapi guru piket dan juga wali kelas mempunyai kewenangan atas pemberian poin pelanggaran pada siswa yang telah kedapatan melanggar aturan disekolah.

Selain diatas, peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan selama peneliti berada dilokasi penelitian pada 19 desember 2023 - 19 februari 2024. Setiap guru berhak memberikan poin pelanggaran pada siswa yang kedapatan melanggar tata tertib disekolah. Selama peneliti berada dilokasi peneliti mengamati ada siswa yang keluar saat jam pelajaran dan malah bersantai dikantin dan kedapatan oleh guru piket dan siswa tersebut diberi poin pelanggaran sesuai dengan poin yang telah ditentukan dan juga sesudah memberikan poin siswa juga dihukum dengan berjemur ditiang bendera.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh ialah sistem poin ini awalnya disepakati oleh semua pihak sekolah untuk diterapkan guna mengurangi ketidak disiplinian siswa dan mempermudah guru dalam pemberian poin.

## b) Kesadaran Para Guru Dalam Pelaksanaan Sistem

### Poin

Sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa, guru berperan penting dalam proses belajar mengajar yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan sistem poin. Karena tanpa adanya pengawasan yang efektif dari pihak sekolah sangat menentukan kelancaran sistem poin. Dikemukakan oleh

DY selaku waka kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh:

“Kesadaran para guru bisa saya katakan sejauh ini masih lumayan bagus tapi mungkin kadang ada saja guru yang komplain sendiri terhadap poin yang ada bilamana kedapatan siswa itu sudah mau dikembalikan kepada orangtua mereka”.  
(06/02/2024)

Hal ini juga disampaikan LG selaku guru BK di SMPN 9 sungai penuh yaitu:

“Saya liat bahwa kesadaran guru disekolah ini dalam pelaksanaan sistem poin sebagiannya sudah bagus tapi ada juga guru yang kadang malas memberikan poin kepada siswa dan langsung saja menghukum siswa dengan hukuman yang beliau tetapkan sendiri. Misalnya contohnya saja kemaren lalu ada siswa yang tidak membawa buku paket nah ada guru yang langsung saja memberikan hukuman yaitu keluar kelas selama mata pelajaran beliau selesai dan tidak memberikan poin pada siswa tersebut”. (07/02/2024)

Lalu ditambahkan juga oleh LS selaku wali kelas di SMPN 9 Sungai Penuh:



“Guru disini kesadarannya bagus dan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik. Tapi mungkin ada juga yang kurang dalam menjalankan tugasnya”. (12/02/2024)

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran guru dalam menjalankan sistem poin sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa guru yang terkadang enggan memberikan poin pelanggaran pada siswa yang melanggar tata tertib dikarenakan tidak tega jika siswanya harus dikeluarkan dari sekolah karena masalah kecil.

Selain data diatas, peneliti melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan pada 19 Desember 2023 – 19 februari 2024. Kesadaran para guru dalam pelaksanaan sistem poin sudah cukup baik, hanya saja dari pengamatan peneliti beberapa guru memberi contoh yang kurang baik yaitu dengan merokok di lingkungan sekolah yang mungkin saja hal seperti itu dapat ditiru oleh siswa. Prilaku tersebut tidak mencerminkan guru yang baik karena guru adalah cerminan bagi siswa dan hal tersebut tidak mencerminkan aturan sistem poin yang telah dibuat bersama yang mana jika siswa merokok dilingkungan sekolah akan dikenakan poin pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semua pihak sekolah turut ikut dalam pelaksanaan sistem poin, dan prosedur pelaksanaannya sudah dijalankan oleh komponen pelaksana kebijakan sesuai dengan tugas dan fungsinya, akan tetapi tidak semua komponen melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 3. Tata Aturan Sistem Poin SMPN 9 Sungai Penuh

Sistem poin ini berlaku untuk semua siswa yang berkaitan dengan pelanggaran, sehingga tidak ada unsur pilih-pilih siswa dalam memberikan poin. Sistem poin dalam tata tertib mempermudah untuk menertibkan siswa.

#### a) Bobot Poin Pada Setiap Pelanggaran Tata Tertib

Wakil kepala sekolah kesiswaan DY di SMPN 9

Sungai Penuh:

“Disini poin maksimalnya tu 150 dan bila siswa mendapat poin 150 atau lebih maka siswa tersebut dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah”.  
(06/02/2024)

Guru BK SMPN 9 Sungai Penuh oleh LG:

“Yang paling berat poin disini tu apabila siswa sudah kedapatan mendapatkan poin sebanyak 150 poin itu udah dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah, karena poinnya udah banyak ya kan.”  
(07/02/2024)

Wali kelas LS:

“Setiap pelanggaran itu pasti ada poinnya maka dari itu siswa disini tu harus dituntut untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada, dan jangan

sampai poinnya tu melebihi 150 karena itu dapat dikeluarkan dari sekolah” (12/02/2024)

Guru bimbingan konseling TN:

“Pelanggaran yang sudah mencapai bobot teratas 150 poin itu sudah melakukan pelanggaran secara berulang atau melakukan pelanggaran yang berat akan mendapat konsekuensinya yaitu dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah.”(07/02/2024)

Ada beberapa jenis pelanggaran yang tiap-tiap jenisnya mempunyai bobot poin yang berbeda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Bobot terendah adalah 2 poin jenis pelanggarannya yaitu seperti siswa yang terlambat dan jenis pelanggaran dengan bobot yang tinggi yaitu 150 seperti berbuat asusila dan mencemarkan nama baik sekolah, apabila siswa telah mencapai poin 150 maka siswa tersebut langsung dikeluarkan dari sekolah (dikembalikan kepada orangtua). Untuk lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**

#### b) Sanksi Sistem Poin

Wakil kepala sekolah kesiswaan DY di SMPN 9

Sungai Penuh:

“Sanksi sistem poin tu ada bermacam-macam ada yang yang tercantum di tata tertib dan ada juga yang memberikan sanksi berupa peringatan lisan kepada siswa yang melanggar” (06/02/2024)

Guru BK SMPN 9 Sungai Penuh oleh LG:

“Guru-guru disini kadang ada yang memberikan sanksi itu berdasarkan tata tertib tapi ada juga yang memberikan sanksi dengan teguran atau sanksi-sanksi yang dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan” (07/02/2024)

Wali kelas LS:

“Sanksi tentu ada ya, tergantung apa kesalahan siswa tersebut misalnya ada siswa yang tidak membawa tugas sanksinya siswa tersebut keluar dari kelas tergantung dari guru nya juga yang memberikan sanksi” (12/02/2024)

Guru bimbingan konseling TN:

“Pelanggaran yang dilakukan siswa kalau pelanggaran kecil ya palingan diberikan sanksi berupa ocehan atau peringatan tapi kalau lah sudah berulang melakukan pelanggaran yang sama ya itu langkah selanjutnya poinnya dicatat”. (07/02/2024)

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa yang melanggar aturan yang tercantum dalam tata tertib dikenakan sanksi seperti peringatan lisan kepada siswa yang melanggar, memberikan poin sesuai dengan jenis pelanggarannya, memberikan bimbingan oleh guru BK, dan apabila siswa mengulanginya lagi maka langkah selanjutnya yaitu pemanggilan orangtua/wali siswa dan jika akumulasi poinnya mencapai 150 dikembalikan kepada orangtuanya (DO).

Wakil kepala bidang kesiswaan DY di SMPN 9 Sungai

Penuh menyatakan:

“Setiap kenaikan kelas, pelanggaran atau poin siswa dari tahun ajaran sebelumnya kembali menjadi nol. Jadi jumlah poin hanya berlaku satu tahun ajaran dan untuk poin reward atau penghargaan masih belum ada diterapkan”. (06/02/2024)

Hal ini juga disampaikan oleh LG selaku guru BK

SMPN 9 Sungai Penuh:

“Disini di SMP 9 ini tu, setiap kenaikan kelas tu poin yang siswa dapat sebelumnya itu kembali seperti semula atau nol. Dan kalau untuk poin penghargaan disini belum diterapkan”. (07/02/2024)

Kemudian wali kelas LS menyampaikan yang serupa sebagai berikut:

“Setiap pelanggaran ada kosekoensinya dan poinnya masing-masing, jadi klo siswa sudah mencapai poin 150 iya dengan pertimbangan bersama siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah”. (12/02/2024)

Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa akumulasi poin siswa hanya berlaku selama satu tahun ajaran, setiap kenaikan kelas maka poin siswa kembali seperti semula yaitu 0 (nol) dan untuk poin reward atau penghargaan belum diterapkan.

#### 4. Prosedur Penanganan Sistem Poin Pelanggaran

##### a) Jenis Pelanggaran yang Langsung Mendapatkan Bimbingan dan Jenis Pelanggaran yang Hanya Dicatat Poinnya

Setiap jenis pelanggaran yang dilakukan siswa tentu akan mendapatkan poin, tidak hanya poin yang didapatkan siswa tetapi juga bimbingan dari guru BK. Seperti yang disampaikan oleh DY, sebagai waka kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh:

“Pelanggaran yang mendapat bimbingan khusus dari kesiswaan dan guru BK itu seperti sering alfa, berkelahi, merokok, sering bolos, dan ada juga pelanggaran yang tidak langsung mendapatkan bimbingan seperti tidak memakai atribut yang lengkap atau juga tidak mengerjakan tugas” . (06/02/2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh TN yaitu selaku guru BK di SMPN 9 Sungai Penuh:

“Biasanya pelanggaran yang berat itu yang akan mendapatkan bimbingan seperti berkelahi, membawa hp kesekolah dan sering alfa dan bolos. Trus untuk pelanggaran yang hanya dicatat poinnya itu seperti memakai sepatu warna warni, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dan tugas yang tidak dikerjakan”. (07/02/2024)

Kemudian LS sebagai wali kelas menyampaikan juga yaitu:

“Pelanggaran yang sering mendapatkan bimbingan itu biasanya seperti siswa itu melanggar aturan yang berat nah kalau yang tidak mendapatkan bimbingan atau hanya poinnya dicatat saja itu seperti pelanggaran ringan, kecuali pelanggaran ringan itu udah sering dilakukan mungkin itu akan mendapatkan bimbingan juga dari kesiswaan dan guru BK”. (12/02/2024)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang berat akan mendapatkan poin dan bimbingan langsung dari kesiswaan dan guru BK sedangkan untuk pelanggaran yang tergolong ringan akan mmendapatkan poin saja.

## b) Penanganan Siswa Dengan Akumulasi Tinggi

Penanganan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran bukan hanya tanggung jawab kesiswaan dan guru bimbingan konseling saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh guru dan karyawan di SMPN 9 Sungai Penuh. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran berat maka siswa tersebut akan dipanggil orangtua/wali siswa tersebut untuk melakukan bimbingan. Seperti yang disampaikan oleh Darmeiyeka selaku wakasek bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh berikut ini:

“Untuk siswa yang akumulasi poinnya tinggi penanganannya biasanya pemanggilan orangtua kesekolah dan jika sudah melakukan pemanggilan orangtua sebanyak 3 kali tapi masih mengulangi kesalahan yang sama maka siswa itu terpaksa kami keluarkan atau pindahkan”. (07/02/2024)

Hal ini juga disampaikan oleh LG sebagai guru BK di SMPN 9 Sungai Penuh berikut:

“Kamikan membatasi poin itu sampai 150 poin kalau sudah melebihi itu kan kita udah panggil orangtua terlebih dahulu. Sebelum dia masuk di SMP 9 ini kan kita ada pertemuan dengan wali murid, untuk melihat inilah dia peraturan yang ada di SMP 9 setuju apa nggak, batasnya tu 150. Kalau melebihi 150 otomatis anak ini akan dikeluarkan atau pindah sekolah”. (07/02/2024)

Lalu LS selaku wali kelas di SMPN 9 Sungai Penuh

menyampaikan bahwa:

“Untuk siswa yang akumulasi poinnya tinggi itu siswa akan diberi bimbingan oleh wakasek bagian

kesiswaan dan guru BK, dan bimbingan itu biasanya dihadiri juga wali dari siswa atau orangtua siswa yang bermasalah”. (12/02/2024)

Berdasarkan beberapa pendapat dari informan diatas disimpulkan bahwa siswa yang bobot poinnya sudah mencapai pembinaan atau tinggi akan dilakukan pemanggilan orangtua.

### c) Bentuk Penanganan Pelanggaran yang Terjadi

#### diluar Sekolah

Sistem poin pelanggaran biasanya tidak berlaku diluar sekolah, seperti yang disampaikan oleh DY selaku wakasek bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai

Penuh berikut ini:

“Sistem poin pelanggaran tidak berlaku di luar sekolah, kalau siswa melakukan pelanggaran berat biasanya mendapat bimbingan atau langsung dikeluarkan atau dipindahkan”. (06/02/2024)

Hal ini disampaikan oleh LG guru BK di SMPN 9

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sungai Penuh berikut ini:

K E R I N C I

“Ini jarang ya terjadi. Kalau diluar jam sekolah itu biasanya nggak pernah pakai poin mungkin ditindak lanjutinya besoknya hari kemudian, palingan itu hanya ada bimbingan konseling perorangan saja”. (07/02/2024)

Kemudian LS selaku wali kelas di SMPN 9 Sungai

Penuh menyampaikan:

“Ini emang jarang terjadi tapi biasanya itu diurus oleh waka kesiswaan dan guru BK yang mana sejauh ini biasanya hanya diberikan bimbingan saja”. (12/02/2024)



Selanjutnya siswa SMPN 9 Sungai Penuh WR menyampaikan bahwa:

“Kalo kasus diluar sekolah yang diproses itu seperti live instagram dengan merokok kak, itu pernah terjadi dan itu diberikan bimbingan sama guru BK”.  
(12/02/2024)

Selanjutnya siswa SMPN 9 Sungai Penuh AR menyampaikan bahwa:

“Pelanggaran diluar sekolah biasanya guru BK yang panggil siswa untuk menghadap dan mengurus masalah tersebut kak. Seperti yang pernah terjadi dulu ada yang berkelahi diluar jam sekolah tapi masih memakai baju sekolah itu besoknya dipanggil oleh guru BK kak”(12/02/2024)

Dari beberapa pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan diluar sekolah baik saat siswa masih memakai baju seragam sekolah maupun tidak tetap diproses oleh sekolah,selama itu dapat merusak nama baik sekolah. Namun penangannya tidak serta merta diberikan poin, tapi pihak sekolah memberikan bimbingan dan apabila bimbingan itu tidak membuahkan hasil siswa itu dikeluarkan/dipindahkan dari sekolah.

Selain data diatas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) yang dilakukan pada tanggal 19 desember 2023-19 februari 2024. Pelanggaran tata tertib yang ringan seperti terlambat tidak langsung mendapatkan pembinaan namun hanya dicatat poinnya. Pembinaan siswa

yang akumulasi poin tinggi sudah terlaksana dengan baik, hal ini didukung dengan adanya orangtua siswa yang datang kesekolah untuk melakukan pembinaan terkait pelanggaran anaknya. Pembinaan dilakukan di ruangan BK yang dihadiri oleh wakasek bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, orangtua dan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur penanganan pelanggaran siswa di SMPN 9 Sungai Penuh sudah terlaksana dengan cukup baik dimana pembinaan terhadap siswa dengan akumulasi poin tinggi dilakukan sebanyak tiga kali sekaligus pemanggilan orangtua. Hal ini agar orangtua bisa mengetahui perkembangan kedisiplinan anaknya. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan diluar sekolah akan mendapatkan pembinaan dari sekolah baik itu didapat langsung oleh guru ataupun laporan dari masyarakat atau temannya.

## **b. Dampak Penerapan Sistem Poin Pelanggaran**

### **1) Dampak Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 9 Sungai Penuh**

Penerapan tata tertib disekolah diharapkan mampu menekan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh cukup

efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Seperti yang dikatakan oleh DY selaku wakasek bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh:

“Kalau berbicara soal dampak, iya sistem poin ini tentu sangat berdampak untuk mengurangi kenakalan siswa dan siswa lebih mudah untuk diatur jadi bagus untuk diterapkan disekolah-sekolah”. (06/02/2024)

Hal ini juga disampaikan oleh LG selaku guru BK di SMPN 9 Sungai Penuh:

“Berdampak sih ada perubahannya setelah itu mereka lebih takut, takut nanti poinnya bertambah dan poinnya pas 150 tentu mereka akan dikeluarkan, mereka takut memang ada dampaknya, ada perubahannya”. (07/02/2024)

Dikemukakan juga oleh LS, selaku wali kelas di SMPN 9 Sungai Penuh menyatakan:

“Kalau disekolah ini sih efektif meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa tu berfikir dulu sebelum melakukan pelanggaran takutnya mungkin nanti terkena poin dan kalau poinnya mencapai 150 bisa dikeluarkan dari sekolah.” (12/02/2024)

Guru bimbingan konseling TN mengatakan:

“Tentu, tentu sangat bersampak. Siswa menjadi jarang melanggar tata tertib, yang sebelumnya banyak yang melanggar peraturan sekarang sudah mulai menurun dan itupun sangat bagus.”(07/02/2024)

Selanjutnya disampaikan oleh Selanjutnya siswa SMPN 9 Sungai Penuh AR mengatakan:

“Kalau menurut saya kak sistem poin ini disekolah itu bagus diadakan karena itu membuat siswa jadi disiplin, dan kawan-kawan juga takut untuk

melakukan pelanggaran karna takut kan poinnya bertambah”. (12/02/2024)

Kemudian disampaikan juga oleh siswa SMPN 9

Sungai Penuh WR bahwa:

“Kalau ada sistem poin membuat jera sih kak. Karena kan kalau melanggar seperti telat kesekolah aja bisa kena poin kak”. (12/02/2024)

Dari beberapa pernyataan informan diatas disimpulkan bahwa sistem poin pelanggaran cukup berdampak baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, walaupun sebagian kecil masih ada yang melanggar.

## **2) Tingkat Kedisiplinan Siswa Sebelum dan Sesudah Sistem**

### **Poin diterapkan di SMPN 9 Sungai Penuh**

Dikemukakan oleh DY, selaku wakasek bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh mengatakan:

Sebelum adanya sistem poin ini diterapkan di SMP 9 ini banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran misalnya saja seperti bolos, alpa, apalagi kalau terlambat itu tu sering terjadi. Tapi sekarang dengan adanya sistem poin ini agak berkurang lah siswa melanggar tadi jadi bagus kalau sistem poin ini terus ada apalagi kalau efektif kan, jadi bagus juga biar tidak ada guru yang main tangan atau menghukum semauanya gitu”. (06/02/2024)

Kemudian disampaikan oleh LG selaku guru BK di

SMPN 9 Sungai Penuh mengatakan:

“Itu tadi ada perubahan, ada kita melihat perubahan dari siswa tersebut dari pertama siswa banyak melanggar banyak terlambat, jadi setelah adanya sistem poin ini mereka udah mulai berangsur-angsur

rajin, mana yang sering melanggar itu udah mulai sepatunya pakai sepatunya yang berwarna sesuai dengan peraturan sekolah”. (07/02/2024)

Dikemukakan juga oleh LS, selaku wali kelas

di SMPN 9 Sungai Penuh menyatakan:

Jadi sebelum sistem poin ini diterapkan anak-anak tu emang susah dibina, susah diatur tapi setelah diterapkan sistem poin nah mulai lah berangsur-angsur kan berubah dan sadar bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan karena dapat membuatnya keluar dari sekolah”. (12/02/2024)

Guru bimbingan konseling TN mengatakan:

“Sebelumnya banyak yang melanggar tapi setelah adanya poin ini siswa yang melanggar sudah mulai berangsur-angsur berkurang.”(07/02/2024)

Dari beberapa informan diatas disimpulkan bahwa efek sebelum dan sesudah diterapkannya sistem poin sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. dimana sebelum adanya sistem poin begitu banyak jenis pelanggaran yang dilakukan siswa namun setelah diterapkannya sistem poin kasus pelanggaran siswa dapat berkurang.

Selain dari data wawancara, peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan pada tanggal 19 desember 2023-19 february 2024. Penerapan sistem poin cukup berdampak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dimana semejak penerapan sistem poin sudah jarang siswa yang bolos hal ini juga didukung karena pagar sekolah yang tinggi sehingga tidak mungkin dipanjat oleh siswa. kemudian untuk siswa yang merokok sudah tidak ada lagi dikarenakan setiap kelas dan sudut sekolah dipasang cctv

yang langsung terhubung pada layar monitor diruang kepala sekolah sehingga setiap aktivitas siswa akan selalu diawasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem poin pelanggaran dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kedisiplinan siswa, terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah penerapan sistem poin dimana setelah diterapkan pelanggaran tata tertib sudah jarang dilakukan oleh siswa. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem poin pelanggaran cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maksud dari cukup karena masih ada sebagian kecil siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah.

### **c. Kendala Dalam Penerapan Sistem Poin**

#### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Sistem Poin**

Setiap kebijakan yang dibuat tidak luput dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh yaitu:

##### **a) Faktor Penghambat dan Solusi**

Dari pernyataan DY, selaku bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh menyatakana;

“Faktor penghambat dalam sistem poin itu kadang siswa tu susah untuk diatur seperti ada surat pemanggilan orangtua kesekolah nah surat tadi itu tidak disampaikan ke orangtua-nya. Dan faktor

penghambat lainya juga terdapat dari orangtua yang kadang masih ada juga yang tidak mau kesekolah untuk bimbingan anaknya dengan alasan sibuk bekerja.” (06/02/2024)

Kemudian dikemukakan juga oleh LG selaku guru

BK di SMPN 9 Sungai Penuh berikut ini:

“Kendalnya itu kita tidak bisa mengambil keputusan sendiri, semuanya tu harus bergantung pada kepala sekolah. Misalnya ada siswa yang emang betul-betul sudah masuk ruang BK ni lebih dari 3 kali atau 5 kali itu dengan kasus yang berbeda-beda, mungkin yang alpa sampai sebulan, yang cabut kalau sekolah dia cabut itu kan nggak bisa lagi kita terima kan. Nah kita mau ngambil keputusan untuk mengeluarkan dia tidak bisa harus menunggu keputusan dari kepala sekolah dulu. Jadi guru BK tu tidak bisa mengambil keputusan sendiri”. (07/02/2024)

Kemudian disampaikan oleh LS selaku wali kelas di SMPN 9 Sungai Penuh yaitu:

“Kendala sistem poin tentu ada ya, yaitu baik dari siswa maupun guru. Kendala dari siswa itu seperti siswa ada yang acuh tak acuh tentang sistem poin sehingga dia tidak takut untuk melakukan pelanggaran. Dan selanjutnya kendala dari guru yaitu seperti masih ada guru yang tidak tega memberikan poin kepada siswa”. (12/02/2024)

TN selaku guru BK menyampaikan berikut:

“Kendalanya pihak sekolah sekarang ini sistem poin sudah tidak diperhatikan karena pihak kepala sekolah tidak memperhatikan lagi sistem poin ini, kadang hanya siswa tu dicatat saja namanya dan tanpa memberikan poin.(07/02/2024)

Berdasarkan beberapa pendapat informan diatas

dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan sistem poin disekolah itu terjadi baik dari

kepala sekolah, guru, orangtua, maupun siswa itu sendiri.

#### b) Faktor Pendukung

Dikemukakan oleh DY, selaku wakasek bidang kesiswaan di SMPN 9 Sungai Penuh yang menyatakan:

“Kalau dari faktor pendukung itu tentu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dalam mengawasi perilaku siswa-siswi kita, dan mayoritas siswa disini juga sudah sadar dan menaati setiap aturan yang berlaku dalam sistem poin”.  
(06/02/2024)

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh oleh LS, selaku wali kelas di SMPN 9 Sungai Penuh menyatakan:

“Faktor pendukung tentunya adanya usaha/kerjasama yang baik dari pihak sekolah dalam menjalankan sistem poin ini”. (12/02/2024)

Kemudian disampaikan juga oleh LG selaku guru

BK di SMPN 9 Sungai Penuh menyatakan:

“Kalau dilihat dari pendukung dalam sistem poin tentu ada. Pendukungnya tentu dari semua warga disekolah sehingga sistem poin berjalan sampai sekarang walaupun sekarang ini sistem poin disini kurang efektif karena itu tadi kepala sekolah susah untuk mengeluarkan siswa”. (07/02/2024)

TN selaku guru BK pelajaran menyampaikan berikut:

“Yang menjadi pendukung dalam sistem poin ini adanya kerja sama dari guru BK dengan para guru-guru lainnya dalam memperhatikan perilaku siswa disekolah” (07/02/2024)



Dari beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem poin adalah adanya kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orangtua siswa serta kesadaran dari siswa untuk menaati peraturan yang ada.

Selain data diatas peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) yang dilakukan pada tanggal 19 desember 2023-19 februari 2024. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem poin yaitu masih ada guru yang tidak memberikan poin kepada siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah dan faktor penghambat lainnya yaitu masih ada orangtua siswa yang kurang merespon terhadap surat pemanggilan dari sekolah untuk bimbingan siswa yang melanggar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem poin ialah kinerja yang baik dari pihak kesiswaan dalam mengelola poin pelanggaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh diantaranya para orangtua siswa lambat dalam merespon surat pemanggilan dari sekolah terkait pembinaan siswa dengan akumulasi poin tinggi sehingga pembinaan siswa lambat dilakukan. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem poin itu karena adanya

kerjasama yang baik dari pihak sekolah dalam mengawasi setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Sistem Poin**

#### **a. Latar Belakang Penerapan Sistem Poin Pelanggaran**

Sistem poin merupakan suatu alternatif yang disepakati bersama disekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin siswa. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan sanksi yang memiliki tingkat poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Sistem poin pertama kali diterapkan di SMPN 9 Sungai Penuh pada tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang diterapnya sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh dimaksudkan untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa dan mempermudah penanganan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Maka secara tidak langsung sistem poin yang diterapkan sekolah akan membawa siswa kedalam kondisi yang baik dan teratur dalam proses belajar mengajar karena berisikan larangan yang harus ditaati oleh siswa dan berfungsi untuk pengendali perilaku siswa.

### **b. Pihak Pelaksana Sistem Poin**

Pihak pelaksana dalam sistem poin merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian baik, tujuan ini dilakukan yaitu untuk mewujudkan tugas tiap bidang, wewenang, dan tanggung jawab menjadi lebih jelas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksana sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh pada dasarnya sudah dilakukan pembagian tugas dan fungsinya pada masing-masing komponen pelaksana. Prosedur pelaksanaannya sendiri sudah dijalankan oleh pihak pelaksana dengan baik, akan tetapi tidak semua pihak menjalankan aturan sebagaimana mestinya.

### **c. Tata Aturan Sistem Poin Pelanggaran SMPN 9 Sungai Penuh**

Dalam pelaksanaan sistem poin setiap sekolah memiliki mekanisme masing-masing sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Taqiyyah (2013) setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib diberikan skor poin pelanggaran oleh guru dengan menulis nama, kelas, jenis pelanggaran dan jumlah poin pada kertas poin, kemudian kertas poin tersebut diserahkan kebagian kesiswaan untuk direkapitulasi ke dalam buku poin yang dikumpulkan memiliki sanksinya masing-masing dan juga terdapat penghargaan (reward) kepada siswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tata aturan sistem poin pelanggaran sudah dilaksana dengan baik mulai dari jumlah poin tiap pelanggaran, sanksi atau hukuman dari jumlah poin yang sudah didapatkan dan untuk reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa berupa pengurangan jumlah poin di SMPN 9 belum diterapkan.

#### **d. Prosedur Penanganan Sistem Poin Pelanggaran**

##### **1) Jenis Pelanggaran yang Langsung Mendapatkan Bimbingan dan Jenis Pelanggaran yang Hanya Dicatat Poinnya**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa setiap jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh akan mendapatkan poin sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Jenis pelanggaran yang langsung mendapatkan

bimbingan adalah pelanggaran yang bobot poinnya tinggi misalnya berkelahi dan merokok, pelanggaran yang tidak langsung mendapatkan bimbingan adalah pelanggaran yang bobot poinnya kecil misalnya tidak lengkap memakai atribut sekolah.

## 2) Penanganan Siswa Dengan akumulasi Poin Tinggi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa prosedur penanganan terhadap siswa yang akumulasi poinnya tinggi sudah dilakukan sesuai dengan tata aturan dalam sistem poin, dimana apabila siswa telah melakukan bimbingan sebanyak tiga atau lima kali maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

## 3) Bentuk Penanganan Pelanggaran yang Terjadi di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sistem poin yang diterapkan di SMPN 9 Sungai Penuh berlaku hanya didalam lingkup sekolah saja, sedangkan untuk diluar sekolah hanya akan dilakukan dengan bimbingan mandiri oleh guru bimbingan konseling dan wakasek bidang kesiswaan dan disertai dengan orangtua siswa dan siswa yang melanggar tersebut.

### e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sistem Poin

Setiap tata tertib yang yang diberlakukan sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai

Penuh tidak luput dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem poin yaitu masih ada guru yang tidak memberikan poin ketika siswa melanggar tata tertib, orangtua siswa yang kurang dalam merespon surat pemanggilan, dan masih ada siswa yang sulit untuk dibina. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh adalah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan terutama dengan orangtua siswa dalam membina siswa yang sering melanggar tata tertib.

## **2. Dampak Penerapan Sistem Poin Pelanggaran**

### **a. Dampak Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 9 Sungai Penuh**

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas diperlukan iklim sekolah yang kondusif. Salah satu iklim yang memungkinkan berlangsungnya suatu proses pendidikan berjalan dengan efektif sebagaimana yang diharapkan semua pihak adalah dengan tegaknya disiplin sekolah. Keberadaan sistem poin dalam tata tertib memegang peranan yang sangat

penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa agar lebih disiplin.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, pada tahun 2022 sebanyak 107 siswa yang tercatat didalam buku pelanggaran atau berhasil memperoleh poin pelanggaran, namun pada tahun 2023 terdapat 66 siswa yang melanggar tata tertib dan mendapatkan poin pelanggaran. Hal ini menggambarkan perubahan perilaku atau kedisiplinan siswa dari satu tahun ke tahun berikutnya. Maka dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem poin pelanggaran cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dimana pelanggaran tata tertib siswa bisa berkurang dengan adanya sistem poin. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib, hal ini dikarenakan karakter siswa tersebut yang sulit untuk dibina.

#### **b. Perbedaan Kedisiplinan Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Poin**

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua warga sekolah. Peraturan sekolah yang diterapkan dengan baik dapat memberikan pengaruh yang baik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan

pembelajaran. Sistem poin yang diberlakukan kepada siswa dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai aturan sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh pelanggaran tata tertib sangat marak dilakukan siswa. Tetapi setelah diterapnya sistem poin tingkat kedisiplinan siswa sudah berangsur membaik, dimana sudah jarang ditemukan siswa yang sering bolos dan merokok dilokasi sekolah, hal ini membuktikan bahwa penerapan sistem poin disekolah cukup efektif dan berdampak untuk kedisiplinan siswa.

### **3. Kendala dan Solusi Penerapan Sistem Poin**

Kendala dalam sistem poin dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Begitupun di SMPN 9 Sungai Penuh memiliki kendala dalam pelaksana sitem poin.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh bervariasi, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun orangtua /wali siswa. Kendala dari kepala sekolah yaitu kepala sekolah kurang dalam mengevaluasi efektifitas sistem poin. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah dapat melakukan beberapa tindakan seperti evaluasi rutin dan penyesuaian sistem



berdasarkan hasil evaluasi tersebut juga penting untuk meningkatkan efektivitas dan penerimaan sistem poin di sekolah.

Kendala dari guru yaitu guru kesulitan dalam melacak dan merekam poin siswa secara konsisten. Untuk mengatasi kendala tersebut, penting bagi sekolah untuk menyediakan dukungan dan pelatihan yang cukup kepada guru dan memastikan kriteria penilaian yang jelas dan adil.

Kendala dari siswa, guru yang berbeda memiliki penilaian yang berbeda dalam memberikan poin. Hal ini menyebabkan ketidakadilan jika siswa merasa bahwa mereka diperlakukan tidak adil dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi sekolah dan guru untuk memastikan keadilan dalam hal penilaian.

Kendala dari orangtua/wali siswa, orangtua yang sibuk dengan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya mengalami kesulitan untuk secara aktif terlibat sistem poin anak-anak mereka. Para orangtua sulit untuk menyempatkan waktu untuk menghandiri pertemuan atau mendukung anak-anak mereka dalam mencapai tujuan poin. Untuk mengatasi kendala tersebut, penting bagi sekolah untuk berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan orangtua tentang sistem poin, dan untuk orangtua yang kesulitan hadir secara langsung disekolah, pertimbangkan untuk menyediakan opsi alternatif seperti konseling telepon atau sesi video.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari:

1. Penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh dimulai sejak tahun 2018/2019. Latar belakang diterapkannya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan agar penangan terhadap pelanggaran siswa dilakukan dengan adil dan agar guru tidak asal memberikan hukuman kepada siswa seperti main tangan. Pelaksanaan sistem poin adalah tanggung jawab semua warga yang ada disekolah, jenis pelanggaran yang memiliki bobot poin tertentudan siswa yang akumulasi poinnya sudah mencapai 150 akan diberhentikan dari sekolah, dan untuk penaganan siswa yang melakukan pelanggaran diluar sekolah akan dilakukan bimbingan mandiri oleh pihak sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sistem poin antara lain, pemanggilan orangtua/wali siswa yang kadang lambat direspon, dan pengelolaan poin siswa yang kurang efisien dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas pada bagian kesiswaan. Sedangkan faktor pendukung sistem poin yaitu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dalam membina dan mengawasi pelanggaran tata tertib siswa.

2. Dampak penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai penuh terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana terlihat dari data tahun 2022 dan 2023 yang menunjukkan penurunan jumlah pelanggaran tata tertib siswa dari 107 menjadi 66. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang terus melanggar aturan, mungkin disebabkan oleh karakter yang sulit untuk dibina.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh adalah bahwa terdapat beberapa masalah, antara lain lambatnya tanggapan orangtua terhadap surat pemanggilan dari sekolah terkait pembinaan siswa dengan akumulasi poin tinggi, kelangsungan pelanggaran tata tertib oleh sebagian siswa, serta kekurangan konsisten dalam pemberian poin oleh beberapa guru dan pengelolaan poin siswa yang kurang efisien dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas pada bagian kesiswaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, langkah-langkah yang perlu diambil yaitu meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orangtua, pelatihan dan pengawasan terhadap guru, sosialisasi tentang sistem poin kepada siswa, serta evaluasi dan penyesuaian secara berkala. Dengan demikian, upaya bersama dari kepala sekolah, warga sekolah, guru, orangtua sangat penting untuk meningkatkan efektivitas sistem poin dalam mendisiplinkan siswa.

## B. Saran

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan sistem poin yang telah berjalan agar dapat berjalan dengan baik dan setiap warrga sekolah melaksanakan sistem poin sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dan juga diharapkan kepala sekolah dengan secepatnya membuat atau menyepakati bersama dengan dewan guru dan orangtua siswa tentang sistem poin reward/penghargaan karena dapat memotivasi siswa untuk mengurangi poin pelanggaran yang telah didapatnya.

### 2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hendaknya para guru memberikan peringatan atau sanksi kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sesuai denggan peraturan yang telah ditetapkan yaitu dengan memberikan poin yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

### 3. Bagi Siswa

Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk mentaati peraturan yang berlaku disekolah karena peraturan dibuat bukan hanya untuk membatasi siswa tetapi juga untuk membentuk karakter siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Kajian ini bisa menjadi kajian lanjutan untuk lebih mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan sistem poin pelanggaran disekolah.

## BIBLIOGRAFI

- Afifudin, & Seabani, B. ahmad. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ke-2). CV. Pustaka Setia.
- Amnan, I. W. (2017). *Penerapan sistem poin terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMA negeri 1 makale*. 1–6. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10095>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti kualitatif* (C. P. Setia (ed.); ke-2).
- Darman, A. (2018). Manajemen pengelolaan kelas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/igro.v1i2.498>
- Fauni, M. mirna D. (2020). *Penerapan tata tertib sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP muhammadiyah 8 jakarta*.
- Hafsari, A. R., Ida, W., & Kurniawan, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Waktu Pendistribusian Bbm Pada Awak Mobil Tangki Di Pt.X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 268–277.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Kristian, A., Nurochmah, A., & Wahed, A. (2021). *Penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA negeri 5 tana toraja*. 1–7. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23624>
- Kusuma, T., & Putri, A. R. H. (2020). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkompeten untuk Membangun Negara. *Pengatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*, 16–20.
- Masruroh. (2018). Penerapan sistem poin kehadiran untuk menanamkan karakter disiplin pada mata kuliah manajemen sains. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 3(2), 45–49. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa>
- Mukhlisoh, M., & Suwarno. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 56–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas

Sekolah. *Jurnal EduTech*, 2(1), 86–96.

- Ramadhani, B. G. (2015). *Analisis Manajemen Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Peran Orang Tua Di SD Muhammadiyah 4 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Sari, W. P., Ilmi, D., M, I., & Jasmienti. (2023). Pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di SMA negeri 2 kec. bukik barisan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–205.
- Setyawan, D., Astuti, E. S., & Ekojono. (2014). Sistem pencatatan poin pelanggaran siswa pada SMA negeri I purwosari. *Jurnal Informatika Polinema*, 1(1), 13–17.
- Sherly, S., Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, S., Nuramila, N., Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto, H. (2020). *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto, E. (2015). Manajemen sistem poin dalam membina kedisiplinan siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 370–376.
- Taqiyya, U. I. (2013). *Implementasi kebijakan penerapan sistem poin dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa pada SMAN 1 jekulo kudos*. Skripsi, 152.
- Wahyudi. (2019). Pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351–360.  
<https://doi.org/10.37481/sjr.v2i3.84>
- Wulandari, I. (2020). Penerapan program sistem poin di SMK negeri 2 yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 120–127.
- Yaqin, M. A. (2019). *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (A. Halim (ed.); 1st ed.). LKiS.

Lampiran 1 : kisi-kisi instrumen penelitian

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### “MANAJEMEN SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 SUNGAI PENUH”

Fokus	Dimensi	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Metode
Penerapan	<p>b. Latar Belakang Penerapan</p> <p>c. Pihak Pelaksana</p> <p>d. Tata Aturan</p> <p>e. Prosedur Penanganan</p> <p>f. Kendala Dalam Pelaksanaan</p>	<p>1. Latar belakang penerapan</p> <p>2. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sistem poin</p> <p>3. Kesadaran para guru dalam pelaksanaan sistem poin</p> <p>4. Bobot poin pada setiap pelanggaran tata tertib</p> <p>5. Sanksi dan reward dalam sistem poin</p> <p>6. Pelanggaran yang langsung mendapat pembinaan dan hanya dicatat poinnya.</p>	<p>Wakasek</p> <p>Bidang Kesiswaan, Guru BK, Wali kelas, dan Siswa</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>

		<p>7. Penanganan siswa dengan akumulasi poin tinggi</p> <p>8. Penanganan pelanggaran diluar sekolah</p> <p>9. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem poin</p>		
1. Perencanaan	<p>a. Tujuan sistem poin</p> <p>b. Desain struktur</p> <p>c. Pembentukan kriteria penilaian</p>	Strategi dan Tujuan	<p>Kepala sekolah,</p> <p>Wakasek bidang kesiswaan,</p> <p>Guru BK dan wali kkelas</p>	



2. Organizer	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem manajemen data</li> <li>b. Pembagian tugas dan tanggung jawab</li> <li>c. Koordinasi dengan program lain</li> </ul>	Efisiensi dan kolaborasi	Wakasek bidang kesiswaan, guru Bk dan wali kelas	
3. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sosialisasi sistem</li> <li>b. Pelatihan guru</li> <li>c. Pengembangan poin</li> </ul>	Sosialisasi dan pelatihan	Wakasek bidang kesiswaan, guru BK dan wali kelas	

4. Evaluasi	<p>a. Pemantauan kinerja</p> <p>b. Analisa data poin</p> <p>c. Pengumpulan umpan balik</p>	Analisa dan umpan balik	Wakasek bidang kesiswaan, guru BK dan wali kelas	
Dampak	<p>Dampak Sistem Poin</p> <p>Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa</p>	<p>1. Dampak sistem poin terhadap tingkat kedisiplinan siswa</p> <p>2. Perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkan sistem poin</p>		

## Lampiran 2 : pedoman wawancara

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Proses penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 9 Sungai Penuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan sistem poin</li> <li>2. Penerapan sistem poin</li> </ol>	Cara mengamatinya yaitu dengan mengidentifikasi tujuan sistem poin, menilai keterlibatan pihak terkait, mengamati pelaksanaan, evaluasi pada dampak perilaku siswa, mengumpulkan umpan balik dan evaluasi motivasi.
Permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem poin serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan belajar</li> <li>2. Motivasi guru</li> <li>3. Motivasi Peserta didik</li> </ol>	<p>Motivasi guru seperti memberikan penghargaan atau pengakuan, membangun hubungan positif dengan siswa, mengelola kelas dengan lebih efektif, meningkatkan keterlibatan orang tua, menciptakan budaya sekolah yg efektif, penggunaan alat pembelajaran yang interaktif ,dll.</p> <p>Motivasi siswa seperti penghargaan dan pengakuan, pengaruh teman sebaya, pengaruh kelompok, dll.</p>

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **“MANAJEMEN SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 9 KOTA SUNGAI PENUH”**

Nama Responden :

Status Responden : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana peran/tugas bidang kesiswaan?
2. Bagaimana Kesadaran para guru dalam pelaksanaan sistem poin?
3. Apa peraturan yang mengatur sistem poin pelanggaran di sekolah?
4. Apa persiapan guru terutama guru BK dalam menerapkan sistem poin?
5. Bagaimana penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh?
6. Apakah ada kendala dalam penerapan sistem poin ini?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang sistem poin?

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

Nama Responden :

Status Responden : Guru BK

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana peran/fungsi khusus guru BK dalam membina siswa terkait pelanggaran siswa dalam sistem poin?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pencatatan poin siswa?
3. Jenis pelanggaran apa yang langsung mendapatkan bimbingan dan pelanggaran apa yang hanya dicatat poinnya?
4. Bagaimana penanganan terhadap siswa dengan akumulasi poin yang tergolong tinggi?
5. Bagaimana bentuk penanganan kasus yang terjadi di luar sekolah?
6. Apakah siswa yang kedapatan melakukan perilaku menyimpang diluar sekolah masih dikenakan poin?
7. Pelanggaran tata tertib apa yang masih sering dilanggar siswa?
8. Kendala apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan kebijakan ini (faktor pendukung dan penghambat) ?
9. Apa tindakan yang diambil dalam menghadapi pelanggaran siswa yang tidak tercatat dalam sistem poin?
10. Apakah sistem poin cukup berdampak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
11. Bagaimana efek sebelum dan sesudah sistem poin diterapkan di sekolah?
12. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang sistem poin di sekolah?

Nama Responden :

Status Responden : Wali Kelas

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana peran/tugas wali kelas dalam sistem poin?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem poin pelanggaran disekolah ini?
3. Kendala apa yang Bapak/Ibu temui dalam menjalankan kebijakan sistem poin?
4. Apakah siswa yang mendapatkan poin pelanggaran yang banyak akan mempengaruhi nilai pelajaran pada siswa tersebut? Dan jika iya, nilai mata pelajaran apa yang akan dikurangi?
5. Apakah penerapan sistem poin ini memberikan efek jera kepada siswa?
6. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang sistem poin disekolah?



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Nama Responden :

Status Responden : Siswa

Hari/Tanggal :

1. Tata tertib seperti apa yang pernah dilanggar?
2. Siapa yang menangani anda?
3. Apa yang menjadi penyebab sehingga anda sering melanggar tata tertib?
4. Apakah anda pernah kedapatan melakukan pelanggaran namun tidak diberikan poin?
5. Apakah anda hanya mendapatkan poin atau masih ada hukuman lain?
6. Apakah anda jera dengan hukuman yang didapatkan?
7. Apakah anda pernah mendapatkan surat pemanggilan orang tua?
8. Menurut anda apakah kebijakan ini cukup berdampak dalam kedisiplinan siswa? Alasannya?



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Lampiran 4 : dokumentasi

PERATURAN DAN TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 9 SUNGAI PENUH TAHUN PELAJARAN 2023/2024		NO	PERATURAN DAN TATA TERTIB	SKOR
NAMA SISWA: _____				
1	<b>DISIPLIN WAKTU</b> a. Jam 07.00 Wb Siswa sudah sampai di sekolah b. Jam 07.25 Wb Siswa apel di lapangan c. Jam 07.30 Wb Siswa masuk ke dalam kelas persiapan untuk belajar d. Jam 07.30 Wb Siswa melaksanakan ibadah diimbing oleh guru yang mengajar jam pertama e. Jam 07.45 Wb Kegiatan belajar mengajar dimulai			2
2	<b>DISIPLIN PAKSIAN</b> a. Setiap hari diwajibkan berpakaian seragam sekolah dengan ketentuan sbb : 1. Hari Senin dan Selasa berpakaian : - Seragam Putih, Celana/Rok berwarna Dongker - Sepatu Hitam Kaus Kaki berwarna Putih - Ibib berwarna Putih bagi siswa putri - Bat Pinggang warna Hitam dan Das 2. Hari Rabu Berpakaian : - Baju Batik celana/Rok berwarna Putih - Ibibab warna Putih bagi siswa Putri - Sepatu Hitam Kaus Kaki berwarna Putih - Bat Pinggang warna Hitam 3. Hari Kamis Berpakaian : - Pramuka Lengkap - Sepatu Hitam Kaus Kaki berwarna Hitam - Ibibab Pramuka bagi Siswa Putri - Bat Pinggang warna Hitam 4. Hari Jumat Berpakaian : - Muslim Sekolah - Fakai Peci bagi siswa Putra dan Ibibab Hitam bagi siswa Putri 5. Hari Sabtu Berpakaian : - Olahraga Sekolah - Sepatu Hitam Kaus Kaki Putih dan Berjilbab Warna Putih bagi siswa Putri b. Seragam Upacara Bendera : sesuai dengan tertera pada nomor 2.a.1 Memakai Topi dan das c. Setiap Siswa harus berpakaian rapi baju dimasukkan kedalam celana/Rok selama berada dalam lingkungan sekolah d. Semua siswa tidak dibenarkan memakai jaket di lingkungan Sekolah e. Setiap siswa tidak dibenarkan memakai Pakaian Olahraga selain pakaian olahraga SMP Negeri 9 Sungai Penuh f. Setiap siswa tidak boleh memakai Topi selain Topi sekolah g. Setiap siswa tidak boleh memakai aksesoris (Kalang, gelang, cincin) kecuali Jam Tangan h. Siswa Putri tidak boleh memakai Lipstick, Make-up kecuali Bedak			5
3	<b>DISIPLIN UMUM</b> 1. Semua siswa dilarang keras : a. Membawa HP kesekolah dalam bentuk apapun dan bila kedapatan HP tersebut akan diambil dan tidak akan dikembalikan (Menjadi Milik Sekolah) b. Mengonsumsi Narkoba c. Menghisap Lem d. Menggunakan Miras e. Merokok dimana saja f. Melakukan Pelecehan Secara siswa g. Melakukan pemerasan terhadap siswa lain h. Melakukan Kekerasan terhadap siswa lain (Berkelahi)			25
4	<b>DISIPLIN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b> Selama proses belajar mengajar tidak dibenarkan : a. Keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung b. Meninggalkan Ruang Belajar (Cabut/tidak kembali kedalam kelas) c. Tersemaai masuk kelas lebih dari 15 Menit d. Wajib mengikuti Les tambahan terutama kelas IX			10 20 10
5	<b>DISIPLIN KEHADIRAN</b> Keterangan Kehadiran Kelas : a. Nilai Smp, tidak dibenarkan : 1. Berbuat Asusila (Pornoakku/Pornografi) 2. Mencemarkan Nama baik Sekolah 3. Menyhalahgunakan IT 4. Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas terhadap Guru b. Kehadiran siswa tidak boleh kurang dari 85% dalam 1 Tahun (Setiap 1 kali Alpha akan mengurangi Skor Point sebesar 15 c. Menuntaskan setiap mata pelajaran minimal sesuai dengan KKM d. Mata pelajaran Agama, PKN, dan Bahasa Indonesia tidak boleh diawahi KKM			150 150 150 100 15
6	a. Setiap siswa tidak boleh mencoret Pakaian, dasi dan Topi b. Setiap Siswa tidak boleh mencoret badannya (membuat Tato) baik dengan spidol ataupun dengan alat tulis lainnya c. Setiap siswa kelas VII dan VIII diwajibkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler 1. Pramuka setiap hari Kamis jam 14.30 Wb sampai kegiatan selesai 2. PMR setiap hari Jumat jam 14.30 Wb sampai kegiatan selesai 3. Tahfid Al-quran setiap hari Senin dan Selasa d. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang ditunjuk oleh pihak sekolah/guru			10 25
Keterangan terhadap Pelanggaran Tata Tertib atau peraturan SMP Negeri 9 Sungai Penuh :				
1. Setiap Siswa Diberi Point Maksimal 150				
2. Setiap Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dikurangi Pointnya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya (Berdasarkan dengan ketentuan yang ditetapkan diatas)				
3. Apabila siswa telah mencapai Point Maksimal maka siswa tersebut :				
a. Tidak dibenarkan ikut ujian				
b. Otomatis akan tinggal kelas				
c. Dipindahkan kesekolah lain				
d. Dibersihkan dengan tidak Hormat				
4. Keterangan nomor 3.a sampai dengan 3.e berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa				
5. Jilbab Putih dan Ibibab Pramuka Harus Perang Empat (tidak dibenarkan memakai jilbab sonong)				
6. Untuk Point 6.c.1 (meninggal kegiatan Pramuka) setiap 1 kali alpha dikurangi 10 Point dan yang tidak ikut kegiatan Pramuka Point Langsung dikurangi 150				
7. Untuk Point 6.c.2 (Meninggal kegiatan PMR) Setiap 1 Kali alpha dikurangi 10 Point				
			Sungai Penuh,	Juli 2023
Mengetahui,			Guru BK/PP	
Kepala SMP N 9 Sungai Penuh				
H. YUDIA, S.Pd., M.Si NIP. 19681201199003 1 004			LUSI GUSTIANI, S.Pd NIP. 19910523 202323 2 012	





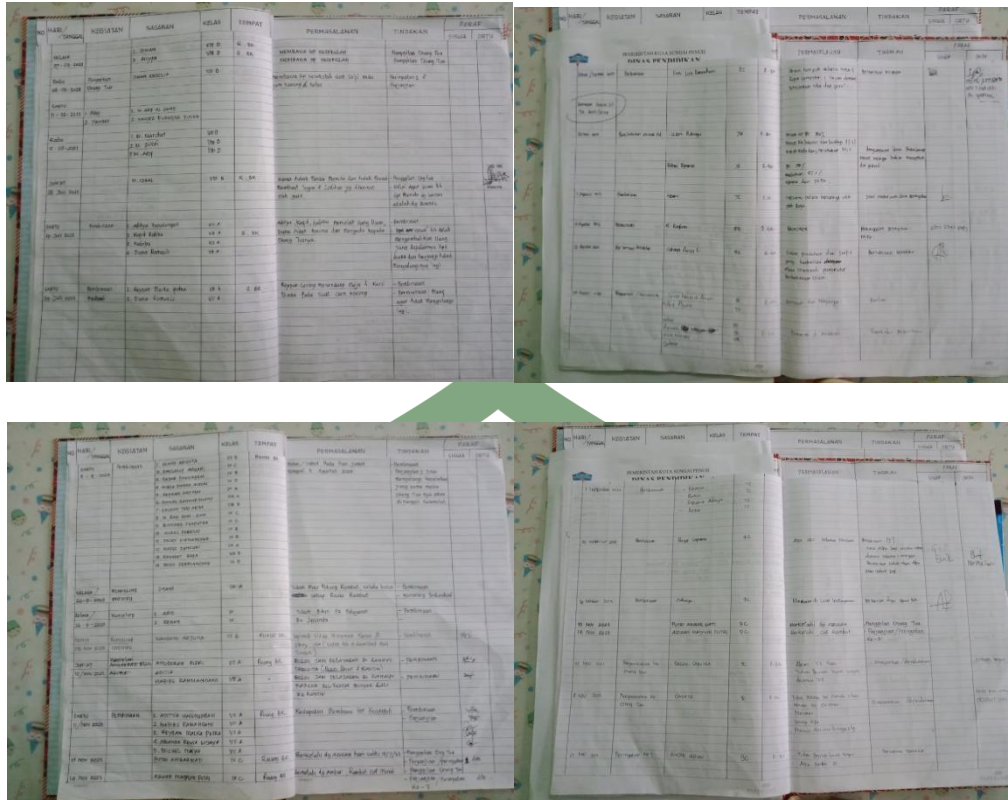
# Tahun 2022

The image shows two pages of handwritten notes from a notebook. The pages are filled with text organized into columns. The left page has a header with columns for 'Date', 'Description', 'Amount', and 'Balance'. The right page has a similar header with columns for 'Date', 'Description', 'Amount', and 'Balance'. The handwriting is in black ink on lined paper.

The image shows two pages of handwritten notes from a notebook. The pages are filled with text organized into columns. The left page has a header with columns for 'Date', 'Description', 'Amount', and 'Balance'. The right page has a similar header with columns for 'Date', 'Description', 'Amount', and 'Balance'. The handwriting is in black ink on lined paper.

The image shows two pages of handwritten notes from a notebook. The pages are filled with text organized into columns. The left page has a header with columns for 'Date', 'Description', 'Amount', and 'Balance'. The right page has a similar header with columns for 'Date', 'Description', 'Amount', and 'Balance'. The handwriting is in black ink on lined paper.

Tahun 2023



# INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

## Lampiran 5 : Data Informan Penelitian

**Data Informan Penelitian di SMP Negeri 9 Sungai Penuh**

No	Kode Informan	NIP/ Kelas	Jabatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	DY	196705091992032005	Wakabid.Kesiswaan	6 Februari 2024
2.	LG	199105232023212012	Guru BK	7 Februari 2024
3.	LS	197808212010012009	Wali Kelas	12 februari 2024
4.	TN	-	Guru BK	7 Februari 2024
5.	WR	VII C	Siswa	12 Februari 2024
6.	AR	VIII B	Siswa	12 Februari 2024



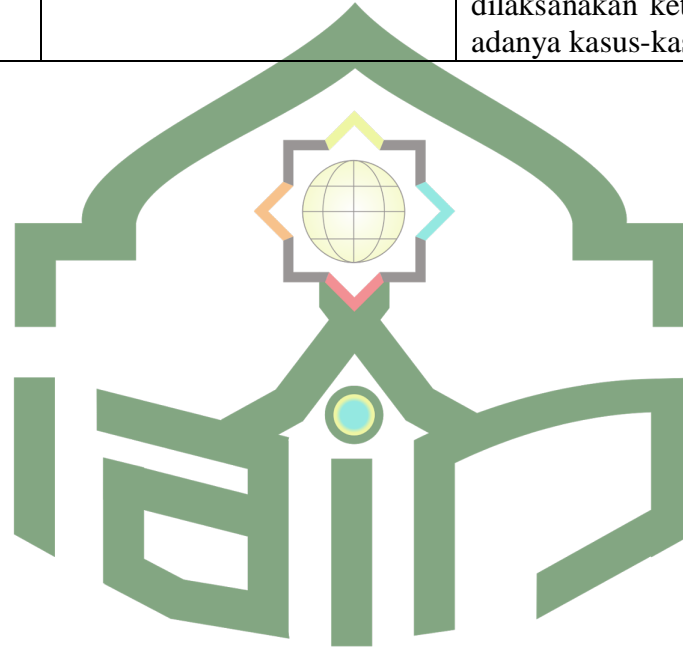
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

Lampiran 6: Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI****MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA SISWA DI SMPN 9 SUNGAI PENUH**

No	Tema	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif Hasil Observasi
1	Manajemen Sekolah	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati bagaimana sistem perencanaan penerapan sistem poin.</li> <li>2. Mengamati kemungkinan-kemungkinan kendala dan dalam pendukung sistem poin.</li> <li>3. Mengamati dampak dalam penerapan sistem poin</li> </ol>	Pada proses perencanaan sistem poin pada siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh peneliti menemukan beberapa temuan bahwa sistem poin dimasukkan dalam tata tertib sekolah yang mana setiap pelanggaran ada poin yang didapat. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan sistem poin disekolah.
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sistem poin.</li> </ol>	Orang-orang yang terlibat didalam proses pelaksanaan sistem poin di sekolah adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pengambil kebijakan, wakil kepala sekolah selaku koordinator dalam bidangnya masing-masing, guru-guru selaku eksekutor di dalam proses pembelajaran di kelas, guru bimbingan konseling selaku guru penasehat/pembimbing siswa dan juga siswa selaku sasaran dalam meningkatkan kedisiplinan.
		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati bagaimana sistem pelaksanaan sistem poin.</li> </ol>	Proses pelaksanaan sesuai temuan peneliti dilakukan dengan melibatkan seluruh warga disekolah untuk mengawasi setiap perilaku yang dilakukan siswa.

		Pengawasan	1. Mengamati proses pengawasan dan evaluasi kegiatan.	Proses evaluasi dilakukan pada awal dan akhir tahun pelajaran yang berbentuk rapat-rapat resmi yang dilaksanakan oleh seluruh unsur-unsur yang ada di sekolah. Selain itu juga ada evaluasi jangka pendek yang dilaksanakan ketika keadaan membutuhkan seperti ketika adanya kasus-kasus yang harus segera di selesaikan.
--	--	------------	---	---



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## Lampiran 7 : Hasil Wawancara

**Lembar Hasil Wawancara Dengan Wakil Kesiswaan**

Nama informan	Darmaiyeka, S.Pd
NIP	19670509 199203 2 005
Jabatan	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
Tanggal Pelaksanaan	06 Februari 2024

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana latar belakang diterapkannya sistem poin?	Sistem poin diterapkan tahun ajaran 2018, yang pertama kali mencetuskan itu adalah kurikulum, wakil kesiswaan, BK, dan disetujui oleh kepala sekolah dengan melihat saat itu banyaknya siswa yang melanggar aturan dan jenis pelanggarannya bermacam-macam. Jadi bagaimana solusi dalam membina disiplin siswa yang melanggar aturan tata tertib itu secara adil dan bagaimana penanganannya atau pemberian sanksinya. Dan dipilihlah sistem poin untuk diterapkan disekolah ini karena pelaksanaannya mudah dimengerti. Apalagi kita lihat banyak sekolah-sekolah lain yang menerapkan sistem poin dengan sukses dan berjalan dengan lancar
2	Siapa saja pihak yang terlibat dalam sistem poin?	Penanggung jawab utama adalah kepala sekolah, juga ada dewan guru dan juga staf TU semua ikut berperan dalam dalam pelaksanaan sistem poin ini.
3	Bagaimana kesadaran guru terhadap pelaksanaan sistem poin?	Kesadaran para guru bisa saya katakan sejauh ini masih lumayan bagus tapi mungkin kadang ada saja guru yang komplain sendiri terhadap poin yang ada bilamana kedapatan siswa itu sudah mau dikembalikan kepada orangtua mereka.
4	Berapa bobot poin maksimal pada sistem poin?	Disini poin maksimalnya tu 150 dan bila siswa mendapat poin 150 atau lebih maka siswa tersebut dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah
5	Bagaimana sanksi sistem poin disekolah?	Sanksi sistem poin tu ada bermacam-macam ada yang yang tercantum di tata tertib dan ada juga yang memberikan sanksi berupa peringatan lisan kepada siswa yang melanggar
6	Berapa lama	Setiap kenaikan kelas, pelanggaran atau poin siswa dari

	akumulasi poin siswa berlaku?	tahun ajaran sebelumnya kembali menjadi nol. Jadi jumlah poin hanya berlaku satu tahun ajaran dan untuk poin reward atau penghargaan masih belum ada diterapkan.
7	Jenis penanganan apa saja yang langsung mendapatkan poin?	Pelanggaran yang mendapat bimbingan khusus dari kesiswaan dan guru BK itu seperti sering alfa, berkelahi, merokok, sering bolos, dan ada juga pelanggaran yang tidak langsung mendapatkan bimbingan seperti tidak memakai atribut yang lengkap atau juga tidak mengerjakan tugas.
8	Bagaimana penanganan siswa dengan akumulasi tinggi?	Untuk siswa yang akumulasi poinnya tinggi penanganannya biasanya pemanggilan orangtua kesekolah dan jika sudah melakukan pemanggilan orangtua sebanyak 3 kali tapi masih mengulangi kesalahan yang sama maka siswa itu terpaksa kami keluarkan atau pindahkan.
9	Bagaiman bentuk penanganan yang terjadi diluar sekolah?	Sistem poin pelanggaran tidak berlaku di luar sekolah, kalau siswa melakukan pelanggaran berat biasanya mendapat bimbingan atau langsung dikeluarkan atau dipindahkan
10	Apa dampak penerapan sistem poin di sekolah?	Kalau berbicara soal dampak, iya sistem poin ini tentu sangat berdampak untuk mengurangi kenakalan siswa dan siswa lebih mudah untuk diatur jadi bagus diterapkan disekolah-sekolah.
11	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem poin?	Sebelum adanya sistem poin ini diterapkan di SMP 9 ini banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran misalnya saja seperti bolos, alpa, apalagi kalau terlambat itu tu sering terjadi. Tapi sekarang dengan adanya sistem poin ini agak berkurang lah siswa melanggar tadi jadi bagus kalau sistem poin ini terus ada apalagi kalau efektif kan, jadi bagus juga biar tidak ada guru yang main tangan atau menghukum semaunya gitu.
12	Bagaimana penerapan sistem poin di SMPN 9 Sungai Penuh?	



12	Apasaja faktor penghambat dalam penerapan sistem poin?	Faktor penghambat dalam sistem poin itu kadang siswa tu susah untuk diatur seperti ada surat pemanggilan orangtua kesekolah nah surat tadi itu tidak disampaikan ke orangtua-nya. Dan faktor penghambat lainnya juga terdapat dari orangtua yang kadang masih ada juga yang tidak mau kesekolah untuk bimbingan anaknya dengan alasan sibuk bekerja.
13	Bagaiman Pendapat ibu tentang sistem poin?	Bagus, sangat bagus karena disini kita bisa melihat perubahan perilaku siswa di sekolah semakin membaik.
14	Apasaja faktor pendukung dalam penerapan sistem poin?	Kalau dari faktor pendukung itu tentu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dalam mengawasi perilaku siswa-siswi kita, dan mayoritas siswa disini juga sudah sadar dan menaati setiap aturan yang berlaku dalam sistem poin





### Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

Nama informan	Lusi Gustiani, S.PdI
NIP	19910523 202321 2 012
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Tanggal Pelaksanaan	07 Februari 2024

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana latar belakang diterapkannya sistem poin?	Itukan sistem poin ini kami bikin sama-sama dengan guru, guru Bk, dan sekolah lalu kami rapatkan dengan wali murid. Wali murid telah setuju yang belum masuk tukan yang belum masuk SMP 9 sebelumnya tu dikumpulkan terlebih dahulu untuk rapat bersama dengan guru Bk, wakil kepala sekolah, serta kepala sekolah untuk menyetujui, melihat dan menyetujui peraturan sekolah itu sesuai nggak setuju nggak semua wali murid tu peraturanyang tadi telah dibuat kalo setuju maka ditanda tangani oleh wali murid setelah itu dikumpulkan kembali kekami. Jadi sewaktu-waktu siswanya itu melanggar, jangan marah gitukan orangtua-nyakan karena kita sudah ada bikin kesepakatan sebelumnya. Jadi kami sangat mensupport sistem poin ini, sangat setuju dengan adanya sistem poin ini. Karena membantu kami jugakan, membantu guru BK juga dalam menangani siswa yang melanggar, gitu”.
2	Siapa saja pihak yang terlibat dalam sistem poin?	Guru BK yang memberi poin kepada siswa yang melanggar aturan sesuai dengan berat ringan pelanggaran yang dilakukan. Tapi kadang juga guru piket dan wali kelas ikut andil dalam pemberian poin kepada siswa yang melanggar tata tertib dan lalu poin-poin yang didapat tadi dikumpulkan kepada guru BK. Guru BK bekerjasama dengan waka kesiswaan dan wali kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang akumulasi poinnya sudah tinggi, jadi dengan bimbingan itu kita bisa tau mengapa siswa tersebut sering melanggar aturan dan juga memberikan solusi agar masalah dapat terselesaikan dan siswa tidak mengulang kesalahan yang sama dikemudian hari
3	Bagaimana kesadaran guru	Saya liat bahwa kesadaran guru disekolah ini dalam pelaksanaan sistem poin sebagiannya sudah bagus tapi

	terhadap pelaksanaan sistem poin?	ada juga guru yang kadang malas memberikan poin kepada siswa dan langsung saja menghukum siswa dengan hukuman yang beliau tetapkan sendiri. Misalnya contohnya saja kemaren lalu ada siswa yang tidak membawa buku paket nah ada guru yang langsung saja memberikan hukuman yaitu keluar kelas selama mata pelajaran beliau selesai dan tidak memberikan poin pada siswa tersebut.	
4	Berapa bobot poin maksimal pada sitem poin?	Yang paling berat poin disini tu apabila siswa sudah kedapatan mendapatkan poin sebanyak 150 poin itu udah dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah, karena poinnya udah banyak ya kan	
5	Bagaimana sanksi sistem poin disekolah?	Guru-guru disini kadang ada yang memberikan sanksi itu berdasarkan tata tertib tapi ada juga yang memberikan sanksi dengan teguran atau sanksi-sanksi yang dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan	
6	Berapa lama akumulasi poin siswa berlaku?	Disini di SMP 9 ini tu, setiap kenaikan kelas tu poin yang siswa dapat sebelumnya itu kembali seperti semula atau nol. Dan kalau untuk poin penghargaan disini belom diterapkan	
7	Jenis penanganan apa saja yang langsung mendapatkan poin?	Biasanya pelanggaran yang berat itu yang akan mendapatkan bimbingan seperti berkelahi, membawa hp kesekolah dan sering alfa dan bolos. Trus untuk pelanggaran yang hanya dicatat poinnya itu seperti memakai sepatu warna warni, pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dan tugas yang tidak dikerjakan	
8	Bagaimana penanganan siswa dengan akumulasi tinggi?	Kamikan membatasi poin itu sampai 150 poin kalau sudah melebihi itu kan kita udah panggil orangtua terlebih dahulu. Sebelum dia masuk di SMP 9 ini kan kita ada pertemuan dengan wali murid, untuk melihat inilah dia peraturan yang ada di SMP 9 setuju apa nggak, batasnya tu 150. Kalau melebihi 150 otomatis anak ini akan dikeluarkan atau pindah sekolah	
9	Bagaiman bentuk penanganan yang terjadi diluar sekolah?	Ini jarang ya terjadi. Kalau diluar jam sekolah itu biasanya nggak pernah pakai poin mungkin ditindak lanjutinya besoknya hari kemudian, palingan itu hanya ada bimbingan konseling perorangan saja	
10	Dampak	Apa dampak penerapan sistem poin di sekolah?	Berdampak sih ada perubahannya setelah itu mereka lebih takut, takut nanti poinnya bertambah dan poinnya pas 150 tentu mereka akan dikeluarkan, mereka takut memang ada dampaknya, ada perubahannya

		<p>Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem poin?</p>	<p>Itu tadi ada perubahan, ada kita melihat perubahan dari siswa tersebut dari pertama siswa banyak melanggar banyak terlambat, jadi setelah adanya sistem poin ini mereka udah mulai berangsur-angsur rajin, mana yang sering melanggar itu udah mulai sepatunya pakai sepatunya yang berwarna sesuai dengan peraturan sekolah</p>
11	Kendala sistem poin	<p>Apasaja faktor penghambat dalam penerapan sistem poin?</p>	<p>Kendalnya itu kita tidak bisa mengambil keputusan sendiri, semuanya tu harus bergantung pada kepala seekolah. Misalnya ada siswa yang emang betul-betul sudah masuk ruang BK ni lebih dari 3 kali atau 5 kali itu dengan kasus yang berbeda-beda, mungkin yang alpa sampai sebulan, yang cabut kalau sekolah dia cabut itukan nggak bisa lagi kita terima kan. Nah kita mau ngambil keputusan untuk mengeluarkan dia tidak bisa harus menunggu keputusan dari kepala sekolah dulu. Jadi guru BK tu tidak bisa mengambil keputusan sendiri</p>
		<p>Apasaja faktor pendukung dalam penerapan siste poin?</p>	<p>Kalau diliat dari pendukung dalam sistem poin tentu ada. Pendukungnya tentu dari semua warga disekolah sehingga sistem poin berjalan sampai sekarang walaupun sekarang ini sistem poin disini kurang efektif karena itu tadi kepala sekolah susah untuk mengeluarkan siswa</p>

### Lembar Hasil Wawancara Dengan Wali kelas

Nama informan	Linda Suryani, S.Pd
NIP	19780821 201001 2 009
Jabatan	Wali Kelas
Tanggal Pelaksanaan	12 Februari 2024

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Siapa saja pihak yang terlibat dalam sistem poin?	Pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan sistem poin ini adalah kepala sekolah dan semua guru dan juga semua pegawai sekolah. Tugas wali kelas adalah menerima rekapan poin pelanggaran dari kesiswaan dan melakukan pemanggilan siswa dan wali siswa apabila poinnya sudah memenuhi untuk melakukan pemanggilan yang selanjutnya yaitu dilakukan pembinaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan guru BK.
3	Bagaimana kesadaran guru terhadap pelaksanaan sistem poin?	Guru disini kesadarannya bagus dan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik. Tapi mungkin ada juga yang kurang dalam menjalankan tugasnya
4	Berapa bobot poin maksimal pada sitem poin?	Setiap pelanggaran itu pasti ada poinnya maka dari itu siswa disini tu harus dituntut untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada, dan jangan sampai poinnya tu melebihi 150 karena itu dapat dikeluarkan dari sekolah.
5	Bagaimana sanksi sistem poin disekolah?	Sanksi tentu ada ya, tergantung apa kesalahan siswa tersebut misalnya ada siswa yang tidak membawa tugas sanksinya siswa tersebut keluar dari kelas tergantung dari guru nya juga yang memberikan sanksi
6	Berapa lama akumulasi poin siswa berlaku?	Setiap pelanggaran ada kosekoensinya dan poinnya masing-masing, jadi klo siswa sudah mencapai poin 150 iya dengan pertimbangan bersama siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah.
7	Jenis penanganan apa saja yang langsung mendapatkan poin?	Pelanggaran yang sering mendapatkan bimbingan itu biasanya seperti siswa itu melanggar aturan yang berat nah kalau yang tidak mendapatkan bimbingan atau hanya poinnya dicatat saja itu seperti pelanggaran ringan, kecuali pelanggaran ringan itu udah sering dilakukan mungkin itu akan mendapatkan bimbingan

		juga dari kesiswaan dan guru BK.
8	Bagaimana penanganan siswa dengan akumulasi tinggi?	Untuk siswa yang akumulasi poinnya tinggi itu siswa akan diberi bimbingan oleh wakasek bagian kesiswaan dan guru BK, dan bimbingan itu biasanya dihadiri juga wali dari siswa atau orangtua siswa yang bermasalah
9	Bagaimana bentuk penanganan yang terjadi diluar sekolah?	Ini memang jarang terjadi tapi biasanya itu diurus oleh waka kesiswaan dan guru BK yang mana sejauh ini biasanya hanya diberikan bimbingan saja.
10	Apa dampak penerapan sistem poin di sekolah?	Kalau disekolah ini sih efektif meningkatkan kedisiplinan siswa karena siswa tu berfikir dulu sebelum melakukan pelanggaran takutnya mungkin nanti terkena poin dan kalau poinnya mencapai 150 bisa dikeluarkan dari sekolah
	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem poin?	Jadi sebelum sistem poin ini diterapkan anak-anak tu memang susah dibina, susah diatur tapi setelah diterapkan sistem poin nah mulai lah berangsur-angsur kan berubah dan sadar bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan karena dapat membuatnya keluar dari sekolah.
11	Apasaja faktor penghambat dalam penerapan sistem poin?	Kendala sistem poin tentu ada ya, yaitu baik dari siswa maupun guru. Kendala dari siswa itu seperti siswa ada yang acuh tak acuh tentang sitem poin sehingga dia tidak takut untuk melakukan pelanggaran. Dan selanjutnya kendala dari guru yaitu seperti masih ada guru yang tidak tega memberikan poin kepada siswa.
12	Apasaja faktor pendukung dalam penerapan siste poin?	Faktor pendukung tentunya adanya usaha/kerjasama yang baik dari pihak sekolah dalam menjalankan sistem poin in

### Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

Nama informan	Tiara Noveria, S.Pd
NUPTK	-
Jabatan	Bimbingan Konseling
Tanggal Pelaksanaan	07 Februari 2024

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana latar belakang diterapkannya sistem poin?	Sistem poin ini dulu belum ada dan ditetapkannya juga baru beberapa tahun belakang ini, pertama kali ditetapkannya itu dengan kesepatan bersama karena melihat maraknya prilaku-prilaku siswa yang menyimpang dari tata tertib.
2	Berapa bobot poin maksimal pada sitem poin?	Pelanggaran yang sudah mencapai bobot teratas 150 poin itu sudah melakukan pelanggaran secara berulang atau melakukan pelanggaran yang berat akan mendapat kosekuensinya yaitu dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah
3	Apa dampak penerapan sistem poin di sekolah?	Tentu, tentu sangat bersampak. Siswa menjadi jarang melanggar tata tertib, yang sebelumnya banyak yang melarang peraturan sekarang sudah mulai menurun dan itupun sangat bagus
	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem poin?	Sebelumnya banyak yang melanggar tapi setelah adanya poin ini siswa yang melanggar sudah mulai berangsur-angsur berkurang
4	Apasaja faktor penghambat dalam penerapan sistem poin?	Kendalanya pihak sekolah sekarang ini sistem poin sudah tidak diperhatikan karena pihak kepala sekolah tidak memprihatikan lagi sistem poin ini, kadang hanya siswa tu dicatat saja namanya dan tanpa memberikan poin
5	Apasaja faktor pendukung dalam penerapan siste poin?	ang menjadi pendukung dalam sistem poin ini adanya kerja sama dari guru BK dengan para guru-guru lainnya dalam memprihatikan prilaku siswa disekolah

### Lembar Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama informan	Witri Rahayu
Kelas	VII C
Tanggal Pelaksanaan	12 Februari 2024

No	Pertanyaan	keterangan
1	Tata tertib seperti apa yang pernah dilanggar?	Saya pernah melanggar tata tertib seperti terlambat masuk kelas, tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera.
2	Siapa yang menangani anda?	Guru BK dan guru yang bersangkutan kak
3	Apakah anda pernah mendapatkan pelanggaran namun tidak diberikan poin?	Pernah kak
4	Apakah anda hanya mendapatkan poin atau masih ada hukuman lain?	Kadang ada hukuman juga kak
5	Apakah anda jera dengan hukuman yang didapatkan?	Jeru
6	Apakah anda pernah mendapatkan surat memanggil orang tua?	Tidak Pernah
7	Apa pelanggaran yang terjadi diluar sekolah?	Kalo kasus diluar sekolah yang diproses itu seperti live instagram dengan merokok kak, itu pernah terjadi dan itu diberikan bimbingan sama guru BK

### Lembar Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama informan	Akbar
Kelas	VIII B
Tanggal Pelaksanaan	12 Februari 2024

No	Pertanyaan	keterangan
1	Tata tertib seperti apa yang pernah dilanggar?	Pernah dipanggil oleh guru BK karena menonton orang yang berkelahi.
2	Siapa yang menangani anda?	Guru BK
3	Apakah anda pernah kedapatan melakukan pelanggaran namun tidak diberikan poin	Pernah
4	Apakah anda hanya mendapatkan poin atau masih ada hukuman lain?	Ada juga hukuman lain
5	Apakah anda jera dengan hukuman yang didapatkan?	Jera
6	Apakah anda pernah mendapatkan surat memanggil orang tua?	Belom kak
7	Apa pelanggaran yang terjadi diluar sekolah?	Pelanggaran diluar sekolah biasanya guru BK yang manggil siswa untuk menghadap dan mengurus masalah tersebut kak. Seperti yang pernah terjadi dulu ada yang berkelahi diluar jam sekolah tapi masih memakai baju sekolah itu besoknya dipanggil oleh guru BK kak





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor : In.31/D.1/PP.00.91/779/2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- |                  |                         |
|------------------|-------------------------|
| 1. Nama          | : Daffaini, S.Ag.,M.Pd. |
| NIP              | : 197507122000032003    |
| Pangkat/Golongan | : Pembina /IVa          |
| Jabatan          | : Lektor Kepala         |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing I</b>   |
| 2. Nama          | : Dr. M. Nurzen, M.Pd.  |
| NIP              | : 198802212019031002    |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIIc          |
| Jabatan          | : Lektor                |
| Sebagai          | : <b>Pembimbing II</b>  |

Dalam penulisan skripsi:

- |               |  |
|---------------|--|
| Mahasiswa     | : Azizah   |
| NIM           | : 2010206030   |
| Fakultas      | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| Judul Skripsi | : Manajemen Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 9 Sungai Penuh |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh

TANGGAL : 08 September 2023



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 161 /2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 Desember 2023

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 9 Sungai Penuh  
Kota Sungai Penuh  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Azizah**  
NIM : 2010206030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Manajemen Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 9 Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **19 Desember 2023 s.d 19 Februari 2024**.



Dekan  
Dr. Hadi Gandra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 9 SUNGAI PENUH**

*Jalan Kolonel M.Koekoeh. NKP : 37114 E-mail : smpnegeri9sungaipeh@gmail.com Telepon : (0748) 21222*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/044/SMP.9 SPN/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 9 Sungai Penuh Kota Sungai Penuh dengan ini menerangkan :

- N a m a : **AZIZAH**
- Tempat /Tgl Lahir : Sungai Gading/26 Agustus 2001
- NIM : 2010206030
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- A l a m a t : Desa Sungai Gading, Kec. Selagan Raya, Kab. Mukomuko, Prov. Bengkulu

Nama yang tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 9 Sungai Penuh dengan judul : " **MANAJEMEN SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 KOTA SUNGAI PENUH.**" Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 Februari 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**H. NUBIA, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19681201 199003 1 004

**K E R I N C I**

### BIODATA PENULIS



Penulis, Azizah lahir di Sungai Gading tanggal 26 Agustus 2001. Penulis menempuh jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Selagan Raya pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Pertama di SMPN 09 Muko-Muko pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Dilanjutkan pendidikan dijenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 13 Muko-Muko pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Setelah menduduki jenjang SMA penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Kemudian melanjutkan program S-1 di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2020 dan tamat pada tahun 2024.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Manajemen sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Sungai Penuh”.